



**ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI
BIDANG KEAHLIAN PEMASARAN
SMK N 1 SLAWI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama
Kabupaten Tegal

Disusun Oleh:
Ari Adi Sucipto
NIM. 2103000125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN TEGAL**

2025

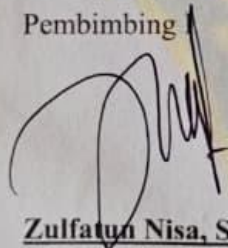
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI
BIDANG KEAHLIAN PEMASARAN SMK N 1 SLAWI

Yang disiapkan dan disusun Oleh,

ARI ADI SUCIPTO
NIM.2103000125

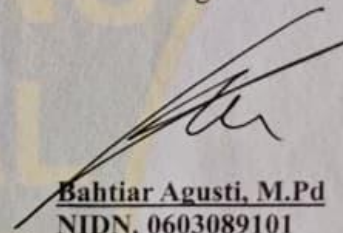
Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif oleh :

Pembimbing



Zulfatun Nisa, S.E., M.E
NIDN.0606109401

Pembimbing II



Bahtiar Agusti, M.Pd
NIDN. 0603089101

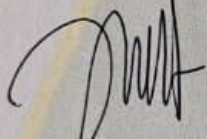
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA KELAS XI
BIDANG KEAHLIAN PEMASARAN SMK N 1 SLAWI

Yang disiapkan dan disusun oleh:

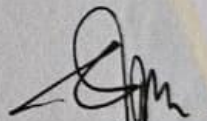
ARIADI SUCIPTO
NIM.2103000125

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 19 Juni 2025
Dinyatakan telah memenuhi syarat
Tegal, 19 Juni 2025

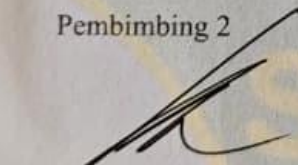
Pembimbing 1


Zulfatun Nisa, S.E., M.E
NIDN. 0606109401

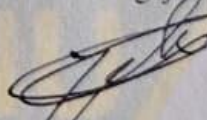
Tim Penguji 1


Abdul Wakhid, S.E., M.Pd
NIDN. 0402098001

Pembimbing 2


Bahtiar Agusti, M.Pd
NIDN. 0603089101

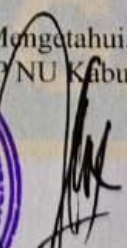
Tim Penguji 2


Yoko Adi Nugroho, MM
NIDN. 0629057003

Mengotahui,

STKIP NU Kabupaten Tegal




Dr. Akhmad Faufig, M.Pd.I
NIDN. 2112126901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim...

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya.

Nama : Ari Adi Sucipto

NIM : 2103000125

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI
BIDANG KEAHLIAN PEMASARAN SMK N 1 SLAWI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, hasil penulisan skripsi yang saya buat ini merupakan benar – benar hasil pekerjaan saya sendiri (bukan hasil jiplakan). Dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil tiruan atau dari penciplakan hasil karya orang lain, maka saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko ataupun menerima sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenar – benarnya.

Tegal, 19 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Ari Adi Sucipto
NIM 2103000125

MOTTO

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada Pendidikan akhlak mulia.”

(HR. Bukhari)

“Allah akan memberikannya di waktu yang tepat, saat sudah benar-benar layak untuk mendapatkannya, semua hanya perihal waktu”. sabar ya!

~QS. Fatir: 13~

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, tetapi keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”

(BJ. Habibie)

“Orang lain gak akan bisa paham perjuangan dan masa sulitnya kita. Yang mereka ingin tahu, hanya bagian sukses storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri. Walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan, akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”. Tetap berjuang ya!

**STKIPNU
TEGAL**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Cinta Pertama dan Pintu surgaku. Ibu Warniti. Terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini untuk ibu, karena semua pengorbanan dan tulus kasihmu kepadaku. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu memberikan yang terbaik sehingga anakmu ini dapat merasakan dan menyelesaikan di bangku perkuliahan ini. Doamu sangat berarti bagiku, sarjana ini kupersembahkan untukmu semoga Allah SWT memberikan kesehatan bagimu ibu. *I love you more more and more.*
2. Salam hormat dariku untuk Papa Sucipto. Beliau memang tidak sempat menempuh bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Papa selalu mengajarkanku untuk tidak mudah menyerah dan untuk terus berjuang dalam menghadapi setiap tantangan. Skripsi ini adalah bentuk kecil dari rasa terima kasihku atas segala pengajaran, dukungan, dan cinta yang Papa berikan sepanjang hidupku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan bagimu. *I love you more more and more.*
3. Kepada Saudara kandungku yang tak kalah penting kehadirannya, Kakakku Mohamad Fajar Sidiq, M.Pd dan adikku Muhammad Rifki Al faris. Terima Kasih Telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik tenaga, materi maupun waktu dan telah mendukung serta menghibur penulis berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan- kebaikanmu.
4. Dosen pembimbing saya, Ibu Zulfatun Nisa, SE., M.E dan Bapak Bahtiar Agusti, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
6. Sahabat-sahabatku. Ustadz M. Firmansyah, M.Pd, Salafudin Sabana, M. Hasanudin, Ahmad Sadili, Arif Hidayatulloh, Arif Alfayath, Nurul Afiani, Silvia Dwi Agustin, Umi Salamah, Emmi Titi Aggraeni, Dwika Alisa Qotrunnada, Dhea Aviany Novitasari dan Rina Rahmawati. Terima kasih atas semua tawa, cerita, dan kebersamaan yang telah kita bagi. Kalian selalu hadir di setiap langkah, menjadi pendukung setia dalam setiap perjuangan. Kehadiran kalian adalah kekuatan yang mendorongku untuk terus maju, meski dalam kondisi tersulit sekalipun. Terima kasih atas waktu, semangat, dan persahabatan yang tulus. Semoga apa yang kita lewati bersama menjadi kenangan indah yang akan terus kita ingat selamanya.
7. Sahabat KKN Desa Wangandawa Talang, Jejen Jaenal Mutaqin, Adin dina, Alfiyyah Rihhadatul ‘Aisy, Intan Nuraeni, Nabila Farah Dziba, Siti Khujatiyani, Tamara dan teman-teman lainnya yang sudah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-temanku angkatan 2021 terkhusus prodi pendidikan ekonomi, yang tak mampu peneliti tulis satu persatu. Terimakasih bersama kalian peneliti dapat merasakan keindahan ditengah perbedaan. Doaku semoga kita dapat merasakan wisuda bersama, dan sukses selalu dalam setiap langkah kalian.
9. Ari Adi Sucipto, ya! Untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah selalu kuat menghadapi segala hal seperti rasa sakit, kegagalan, kehilangan dan rasa tidak hormat. Terimakasih diriku, karena sudah berhasil melewati masa sulit ini untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih sabar dan bisa mengendalikan diri.

ABSTRAK

ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI BIDANG KEAHLIAN PEMASARAN SMK NEGERI 1 SLAWI

Oleh : Ari Adi Sucipto

Nim : 2103000125

Salah satu masalah besar di bidang ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah pengangguran. Ini selalu menjadi perhatian publik karena angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat, dan fakta lapangan yang semakin menyedihkan adalah angka pengangguran terdidik seperti SMK yang sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi dan keterampilan kewirausahaan terhadap variabel terikat minat berwirausaha siswa kelas XI Bidang keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Slawi. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan inferensial, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan alat uji kendal. Sampel penelitian sebanyak 36 dan pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap pengaruh antar variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi dan keterampilan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Bidang keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi berwirausaha, Status sosial ekonomi, keterampilan kewirausahaan, Minat Berwirausaha

STKIPNU
TEGAL

ABSTRACT

ANALYSIS OF ENTREPRENEURIAL INTEREST OF XI CLASS STUDENTS IN MARKETING EXPERTISE SMK NEGERI 1 SLAWI

By : Ari Adi Sucipto

Nim : 2103000125

One of the major problems in the field of labor in Indonesia is the problem of unemployment. This has always been a public concern because the unemployment rate in Indonesia is increasing, and the sad fact is that the number of unemployed educated people such as SMK is very high. This study aims to determine the effect between independent variables, namely entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, socio-economic status and entrepreneurial skills on the dependent variable of entrepreneurial interest of class XI students in the field of marketing expertise SMK Negeri 1 Slawi. This research employs an inferential approach, as the data is presented in numerical form and utilizes Kendall's tau test. The research sample was 36 and data collection was used using a questionnaire. This research is a correlational study because it intends to reveal the influence between independent variables with the dependent variable. The results showed that entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, socioeconomic status and entrepreneurial skills do not significantly affect the entrepreneurial interest of students in class XI marketing expertise field SMK Negeri 1 Slawi.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial motivation, Socio-economic status, Entrepreneurial skills, Entrepreneurial Interest.*

**STKIPNU
TEGAL**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi”** ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di STKIP NU Kabupaten Tegal.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan banyak doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Akhmad Taufiq, M.Pd selaku ketua STKIPNU kab. Tegal.
3. Ibu Zulfatun Nisa, SE., M.E. selaku ketua prodi pendidikan ekonomi yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat selama menempuh studi di STKIPNU Kab. Tegal.
4. Ibu Zulfatun Nisa, SE., M.E dan Bapak Bahtiar Agusti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Para dosen dan staf dan seluruh karyawan STKIPNU Kab. Tegal yang telah memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.
6. Seluruh sahabat dan teman- teman yang telah banyak memberi saran, motivasi dan juga memberi support dalam menulis skripsi ini.
7. Dan tidak pula juga SMK Negeri 1 Slawi yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis menyadari tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1 Secara Teoritis.....	14
1.6.2 Secara Praktis.....	14
1.7 Sistematika Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	17
2.1 Kajian Pustaka.....	17
2.1.1 Minat Berwirausaha	17
2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan.....	27
2.1.3 Motivasi Berwirausaha	33
2.1.4 Sosial Ekonomi	43
2.1.5 Keterampilan Kewirausahaan	48
2.2 Penelitian yang Terdahulu	53
2.3 Kerangka Berfikir.....	57

2.4 Hipotesis Penelitian.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	65
3.1 Jenis Penelitian.....	65
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
3.3 Variabel Penelitian.....	65
3.3.1 Identifikasi Variabel.....	66
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	66
3.4 Populasi, Sampel dan Instrumen Penelitian.....	69
3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	70
3.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	70
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	75
3.6.1 Validitas Instrumen	75
3.6.2 Reliabilitas Instrumen	76
3.7 Teknik Analisis Data	77
3.7.1 Asumsi Klasik.....	77
3.7.2 Uji Hipotesis Kendal.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	79
4.1.1 Profil Sekolah	79
4.1.2 Visi dan Misi SMK N 1 Slawi	80
4.1.3 Tujuan SMK N 1 Slawi.....	81
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	82
4.2.1 Deskripsi Data Umum Responden.....	82
4.2.2 Deskripsi Data Khusus Responden.....	82
4.3 Gambaran Umum Variabel.....	83
4.3.1 Data Minat Berwirausaha	83
4.3.2 Data Pendidikan Kewirausahaan	85
4.3.3 Data Motivasi Berwirausaha.....	87
4.3.4 Data Status Sosial Ekonomi.....	89
4.3.5 Data Keterampilan Kewirausahaan	91

4.4 Hasil Uji Keabsahan Instrumen.....	94
4.4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha	94
4.4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan	95
4.4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha.....	96
4.4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi.....	98
4.4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Kewirausahaan	99
4.4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha	100
4.4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan..	101
4.4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha	102
4.4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi	102
4.4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan Kewirausahaan	103
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	104
4.5.1 Hasil Uji Normalitas	104
4.6 Hasil Uji Hipotesis Kendal.....	105
4.6.1 Hasil Uji Kendal X_1 terhadap Y	105
4.6.2 Hasil Uji Kendal X_2 terhadap Y	105
4.6.3 Hasil Uji Kendal X_3 terhadap Y	106
4.6.4 Hasil Uji Kendal X_4 terhadap Y	107
4.7 Pembahasan.....	107
4.7.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.....	107
4.7.2 Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.	108
4.7.3 Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.	109
4.7.4 Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.....	110

BAB V PENUTUP	111
5.1 Kesimpulan.....	111
5.2 Saran.....	112
5.3 Kekurangan Penelitian	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021-2023 (Presentase).....	3
Tabel 2. Penelitian yang Terdahulu	53
Tabel 3. Skala Likert	72
Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	82
Tabel 5. Tabulasi Hasil Angket Variabel Minat Berwirausaha.....	84
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.....	85
Tabel 7. Tabulasi Hasil Angket Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	86
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan	87
Tabel 9. Tabulasi Hasil Angket Variabel Motivasi Berwirausaha	88
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha	89
Tabel 11. Tabulasi Hasil Angket Variabel Status Sosial Ekonomi	90
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi.....	91
Tabel 13. Tabulasi Hasil Angket Variabel Keterampilan Kewirausahaan.....	92
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Kewirausahaan.....	93
Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha.....	94
Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	95
Tabel 17. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha	96
Tabel 18. Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi	98
Tabel 19. Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Kewirausahaan.....	99
Tabel 20. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha	101
Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan	101
Tabel 22. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha.....	102
Tabel 23. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sosial Ekonomi	103
Tabel 24. Hasil Uji Reliabilitas Variabel keterampilan kewirausahaan	103
Tabel 25. Hasil Uji Normalitas.....	104
Tabel 26. Hasil Uji Kendal X_1 terhadap Y	105
Tabel 27. Hasil Uji Kendal X_2 terhadap Y	105
Tabel 28. Hasil Uji Kendal X_3 terhadap Y	106
Tabel 29. Hasil Uji Kendal X_4 terhadap Y	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengaruh antar Variabel	60
Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	124
Lampiran 2. Data Tabulasi X	127
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas	130
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik	135
Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis Kendal	136
Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian.....	137
Lampiran 7. Surat Keterangan Perpustakaan	138
Lampiran 8. Surat Keterangan Turnitin	139
Lampiran 9. Surat Hasil Turnitin	140
Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian	141
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	142
Lampiran 12. Surat Pernyataan Selesai Revisi	145



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah besar di bidang ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah pengangguran. Ini selalu menjadi perhatian publik karena angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat, dan fakta lapangan yang semakin menyedihkan adalah angka pengangguran terdidik seperti SMK yang sangat tinggi. Menurut Data terbaru Badan Pusat Statistik atau BPS (2023) menunjukkan bahwa per Februari 2023 tercatat sebesar 9,31 persen pada jenjang kejuruan. Hal ini sangat menyedihkan karena, berdasarkan kemampuan mereka, siswa seharusnya dapat mendapatkan pekerjaan atau membangun lapangan kerja sendiri.

Lulusan SMK adalah salah satu lulusan terdidik yang menyumbang pengangguran terbanyak, menunjukkan bahwa lulusan kejuruan tidak memenuhi kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketersediaan lowongan pekerjaan, semangat kewirausahaan harus terus ditanamkan. Salah satu penyebab masalah pengangguran terdidik dari SMK adalah banyak alumni yang hanya bertujuan untuk mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui kegiatan kewirausahaan.

Saat ini, lulusan kejuruan harus dapat memanfaatkan pengetahuan mereka untuk mendukung dan membangun usaha. Diharapkan mereka akan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat sebagai *agen of change*.

Dengan demikian, akan sangat membantu jika kurikulum sekolah memasukkan mata pelajaran tentang kewirausahaan. Ini akan mengajarkan siswa bagaimana menjadi seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan membentuk sikap, tindakan/perilaku dan cara berpikir seorang wirausahawan selain memberikan fondasi teoretis untuk konsep kewirausahaan.

Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah mengurangi pengangguran (Suhendra & Wicaksono, 2020). Seperti diketahui, pengangguran dapat menimbulkan permasalahan baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun perkembangan perekonomian Indonesia. Bahkan berkembang paradigma di masyarakat bahwa pengangguran menyebabkan kemiskinan dan sebaliknya, kemiskinan menyebabkan pengangguran (Rahmalia et al., 2019). Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha (Noventri et al., 2022).

Kewirausahaan sangat penting dalam memajukan perekonomian negara (Soto-Simeone & Kautonen, 2021). Manfaat kewirausahaan adalah dapat mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan (Zainea et al., 2020). Hal inilah yang dibutuhkan Indonesia saat ini, yaitu kewirausahaan. Namun, kewirausahaan di Indonesia masih perlu lebih dihargai karena banyaknya pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2023, angka pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (BPS, 2023):

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021-2023 (Presentase)

Tingkat Pendidikan 2 Tahun 2024	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Persen)		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56
SMP	6,45	5,95	4,78
SMA umum	9,09	8,57	8,15
SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Universitas	5,98	4,8	5,18

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pengangguran tertinggi terdapat pada jenjang kejuruan, yaitu sebesar 11,13 persen pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 9,42 persen dan pada tahun 2023 sebesar 9,31 persen. Pengangguran tersebut terjadi pada tahun 2021 hingga tahun 2023 masyarakat berpendidikan seperti SMK, hal ini cukup signifikan karena lulusan SMK belum tentu menjamin dapat langsung mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Artinya, masih banyak tenaga kerja jenjang kejuruan yang belum terserap di dunia kerja.

Semua lulusan SMK diharapkan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak karena telah dibekali dengan keterampilan sesuai dengan jurusannya (Apriana et al., 2019). Menurut Handayati et al. (2020) salah satu solusi permasalahan pengangguran adalah penciptaan lapangan kerja secara mandiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan lulusan untuk

menjadi wirausahawan atau *entrepreneur* karena akan banyak manfaat yang dihasilkan dalam menekan angka pengangguran.

Seseorang yang akan memulai berwirausaha harus menumbuhkan minat untuk berwirausaha, hal ini merupakan salah satu pendorong terwujudnya jiwa kewirausahaan seseorang (Santika et al., 2022). Menurut Jena (2020), intensi merupakan kesungguhan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau memunculkan perilaku tertentu. Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Sedangkan menurut Tan et al. (2020), intensi berwirausaha merupakan kemampuan untuk berani memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha, atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada dalam diri sendiri. Intensi berwirausaha dapat disimpulkan sebagai gejala psikologis untuk memusatkan perhatian dan melakukan sesuatu terhadap diri wirausaha dengan perasaan senang karena menguntungkan dirinya (Hueso et al., 2021).

Namun, selain niat, motivasi juga diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya untuk menjadi seorang wirausaha atau *entrepreneur*. Topik motivasi dalam literatur kewirausahaan berkembang seiring dengan perkembangan bidang psikologi seseorang. Selain itu, Hassan et al. (2021), mengemukakan dua penjelasan terkait motivasi berwirausaha, yaitu teori “*push*” dan teori “*pull*”. Teori “*pushing*” menyatakan bahwa individu didorong untuk berwirausaha oleh kekuatan-kekuatan yang tidak bersahabat di luar dirinya, seperti ketidakpuasan terhadap pekerjaan, kesulitan mencari

pekerjaan, gaji yang tidak mencukupi, atau jadwal kerja yang tidak fleksibel. Sementara itu, teori “tarik” menyatakan bahwa individu tertarik pada kegiatan berwirausaha karena mencari kemandirian, pemenuhan diri, kekayaan, dan hasil yang diinginkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya penggerak dalam diri seseorang yang memberikan tenaga dan mengarahkan tindakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yaitu berwirausaha (Aima et al., 2020).

Semangat membuka usaha harus ditumbuhkan sejak bangku sekolah. Dengan semakin digalakkannya pendidikan kewirausahaan pada jenjang SMK, baik yang terintegrasi dalam kurikulum maupun kegiatan kemahasiswaan diharapkan dapat menyiapkan lulusan yang berani mandiri dan tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja ketika lulus nanti (Saptono et al., 2020). Karyaningsih (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan di suatu negara terletak pada penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan kewirausahaan yang kondusif. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan lingkungan yang positif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Tak terkecuali SMK Negeri 1 Slawi jurusan pemasaran di Kabupaten Tegal yang turut menyumbang angka pengangguran di Provinsi Jawa Tengah (Mukhlason et al., 2020).

Terciptanya kegiatan wirausaha oleh lulusan SMK secara tidak langsung dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Tentunya dengan berwirausaha akan terbuka kemudahan dalam bekerja dan kesempatan kerja bagi orang lain (Wibowo et al., 2022). Kewirausahaan akan terwujud dengan adanya keberanian seorang individu dalam mengembangkan usaha

dan ide baru (Wardana et al., 2020). Jurusan pemasaran dengan mata pelajaran kewirausahaan ditawarkan sebagai program unggulan untuk menarik minat siswa di SMK tersebut. Maka dari itu, program studi pemasaran dan Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kewirausahaan Kabupaten Tegal telah merumuskan kegiatan belajar mengajar kewirausahaan dengan sangat edukatif. Harapannya dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa sehingga setelah lulus tidak menjadi pengangguran. Upaya yang telah dilakukan belum terlaksana dengan baik. Diketahui bahwa kewirausahaan belum menjadi minat siswa sebagai pilihan karir.

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Pemasaran diperoleh informasi bahwa 6 dari 36 peserta didik minat untuk berwirausaha, sedangkan 30 dari 36 peserta didik sebagian memilih melanjutkan studi dan sebagian peserta didik yang lainnya memilih untuk bekerja di perusahaan/kantor yang pendapatannya tetap setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, rendahnya minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Pemasaran, dikarenakan peserta didik tidak memiliki modal untuk berwirausaha, tidak memiliki pengalaman untuk berwirausaha, takut untuk menanggung risiko/gagal, tidak memiliki bakat, tidak memiliki ide, menginginkan pekerjaan yang pendapatannya pasti, kurang percaya diri, dan kurang keterampilan.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan gairah,

jiwa, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Boubker et al., 2021). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan, diperlukan pemahaman tentang cara mengembangkan dan mendorong lahirnya calon wirausahawan muda yang potensial saat mereka masih menempuh pendidikan (Mei et al., 2020). Sekolah memiliki peran dalam mendidik peserta didik dan memberikan motivasi agar berani berwirausaha (Hasan et al., 2017). Pendidikan menjadikan individu lebih percaya diri dan mampu memilih serta mengambil keputusan yang tepat.

Dukungan lingkungan juga turut berperan bagi wirausahawan (Barba-Sánchez et al., 2022). Secara umum, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar objek dan dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh subjek. Lebih jauh, lingkungan wirausaha memadukan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya proses wirausaha, yaitu faktor lingkungan berupa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Martínez-Fierro et al., 2020). Wirausahawan dituntut untuk menciptakan daya saing dalam lingkungan industrinya melalui penciptaan kemampuan unik sebagai hasil kreativitas dan inovasinya. Dengan demikian, lingkungan wirausaha harus bersifat dinamis.

Pada penelitian sebelumnya mengenai variabel pendidikan kewirausahaan yang di lakukan oleh Vomegita (2024), Handayani (2022), dan Nasution & Nisa (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian sebut berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Krisantana et al. (2017) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak

berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Ningrum, 2020).

Data lain yang diperoleh dari narasumber guru mata pelajaran Kewirausahaan Bapak Maulani Subhi S.Pd, berdasarkan wawancara di SMK Negeri 1 Slawi pada tanggal 8 Januari 2025. Narasumber menjelaskan bahwa kurikulum merdeka pada mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya sekedar teori, namun dilaksanakan juga praktik berjualan. Saat pembelajaran teori berlangsung di kelas, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik cenderung bosan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain teori, praktik berjualan juga dilakukan oleh peserta didik untuk menjual produk yang diproduksi sendiri. Akan tetapi, produk yang dibuat oleh peserta didik hanya sekedar untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru, setelah tugas yang diberikan selesai, produk tersebut tidak berlanjut. Salah satu faktor yang menghambat peserta didik untuk melanjutkan pembuatan produk adalah keterbatasan waktu dan modal peserta didik dalam memproduksi produk tersebut.

Peserta didik juga kurang memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa kantin dan *business center*, fasilitas tersebut jika dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik untuk menitipkan produk sendiri, maka akan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kreatifitas peserta didik sendiripun untuk membuat produk masih kurang, karena peserta

didik merasa bahwa membuat usaha itu butuh bakat dan modal yang banyak, sedangkan peserta didik merasa tidak memiliki bakat dan modal yang cukup pada dirinya. Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa peran pendidikan kewirausahaan belum optimal sehingga mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam berwirausaha. Seharusnya, pendidikan kewirausahaan itu mampu membentuk jiwa berwirausaha pada peserta didik, menambah pemahaman terhadap konsep kewirausahaan, pengembangan diri dan penguasaan teknik-teknik dalam berwirausaha, sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan. Akan tetapi, peserta didik belum mampu menanamkan jiwa kewirausahaan dan belum bisa mengembangkan diri. Peserta didik juga belum mampu menganalisis lingkungan untuk melakukan wirausaha sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri untuk menumbuhkan minat berwirausaha didalam dirinya serta untuk mampu mengelola usahanya. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik, sehingga jika seseorang memiliki pendidikan kewirausahaan yang tinggi maka orang tersebut memiliki tingkat intensi dalam berwirausaha. banyak dari siswa yang tidak memiliki minat berwirausaha karena mereka beranggapan bahwa jika ingin berwirausaha membutuhkan modal yang besar sehingga membuat mereka tidak berani mencoba menjadi wirausaha, dan ketakutan pada kegagalan sangat tinggi, karena sebagai siswa keuangan mereka masih bergantung pada kedua orang tua.

Berdasarkan latar belakang di lapangan, serta pentingnya pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, sosial ekonomi dan keterampilan kewirausahaan peserta didik kelas XI kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas sekolah seperti kantin, *Business center* tidak dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik untuk praktik berwirausaha.

Data yang diperoleh dari narasumber guru mata pelajaran Kewirausahaan Bapak Maulani Subhi S.Pd, berdasarkan wawancara di SMK Negeri 1 Slawi pada tanggal 8 Januari 2025, Peserta didik kurang memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa kantin dan *business center*, fasilitas tersebut jika dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik untuk menitipkan produk sendiri, maka akan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kreatifitas peserta didik sendiripun untuk membuat produk masih kurang, karena peserta didik merasa bahwa membuat usaha itu butuh bakat dan modal yang banyak, sedangkan peserta didik merasa tidak memiliki bakat dan modal yang cukup pada dirinya.

2. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan saat di kelas.

Narasumber menjelaskan bahwa kurikulum merdeka pada mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya sekedar teori, namun dilaksanakan juga praktik berjualan. Saat pembelajaran teori berlangsung di kelas, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik cenderung bosan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

3. Rendahnya minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Pemasaran diperoleh informasi bahwa 6 dari 36 peserta didik minat untuk berwirausaha, sedangkan 30 dari 36 peserta didik sebagian memilih melanjutkan studi dan sebagian peserta didik yang lainnya memilih untuk bekerja di perusahaan/kantor yang pendapatannya tetap setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, rendahnya minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Pemasaran, dikarenakan peserta didik tidak memiliki modal untuk berwirausaha, tidak memiliki pengalaman untuk berwirausaha, takut untuk menanggung risiko/gagal, tidak memiliki bakat, tidak memiliki ide, menginginkan pekerjaan yang pendapatannya pasti, kurang percaya diri, dan kurang keterampilan.

4. Praktik yang dilakukan oleh peserta didik untuk menjual produk sendiri hanya sebatas untuk memenuhi tugas dan tidak ada kelanjutan pada produk tersebut.

Selain teori, praktik berjualan juga dilakukan oleh peserta didik untuk menjual produk yang diproduksi sendiri. Akan tetapi, produk yang dibuat oleh peserta didik hanya sekedar untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru, setelah tugas yang diberikan selesai, produk tersebut tidak berlanjut. Salah satu faktor yang menghambat peserta didik untuk melanjutkan pembuatan produk adalah keterbatasan waktu dan modal peserta didik dalam memproduksi produk tersebut.

5. Peran pendidikan kewirausahaan belum optimal.

Berdasarkan permasalahan, dapat diketahui bahwa peran pendidikan kewirausahaan belum optimal sehingga mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam berwirausaha. Seharusnya, pendidikan kewirausahaan itu mampu membentuk jiwa berwirausaha pada peserta didik, menambah pemahaman terhadap konsep kewirausahaan, pengembangan diri dan penguasaan teknik-teknik dalam berwirausaha, sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan. Akan tetapi, peserta didik belum mampu menanamkan jiwa kewirausahaan dan belum bisa mengembangkan diri. Peserta didik juga belum mampu menganalisis lingkungan untuk melakukan wirausaha sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lingkungan sekitar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah tercantum di atas maka penelitian ini berfokus pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), Ekonomi Sosial (X_3), Keterampilan Kewirausahaan (X_4) dan Minat Berwirausaha (Y) pada peserta

didik kelas XI kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi?
2. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi?
3. Bagaimana pengaruh sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi?
4. Bagaimana pengaruh keterampilan kewirausahaan siswa terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi.

2. Mengetahui bagaimana pengaruh motivasi berwirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.6.1 Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kajian secara teoritis untuk penelitian yang selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Guna mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menjadi mahasiswa dan menambah wawasan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha serta untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

2. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini memiliki manfaat bagi sekolah karena dapat menjadikan masukan yang positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan.
- b. Manfaat bagi guru dapat memberikan masukan dalam memotivasi dan menumbuhkan minat berwirausaha bagi peserta didik dengan adanya pembelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Teoritis

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci mengenai konsep pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha. Ini termasuk definisi, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari pendekatan penelitian, populasi dan sampel, kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyajikan hasil dari analisis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dan membahas mengenai hasil penelitian, membandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, serta implikasi dari temuan yang diperoleh.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Ringkasan dari temuan penelitian dan penutupan yang jelas mengenai penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk praktik pendidikan kewirausahaan di sekolah.

6. Daftar Pustaka

Mengacu pada semua sumber yang digunakan dalam penelitian, baik buku, jurnal, dan dokumen lainnya.

7. Lampiran

Jika ada, menyertakan dokumen tambahan seperti kuesioner yang digunakan, data mentah, atau informasi lainnya yang relevan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat Berwirausaha

A. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Menurut Handriani & Rahim (2011) minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Sarlin & Mursid (2020) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Sedangkan wirausaha menurut Widyawati (2018) sesuai kamus besar bahasa indonesia, wirausaha yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara berpikir baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya.

Menurut Ramlan & Nikmat (2019) minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukan serta berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan. Menurut Wijaya et al. (2015), Minat

berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis yang ada serta berani mengambil resiko. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil resiko, kreatif dan inovatif, memiliki rasa ingin tau yang tinggi, jujur dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa minat berwirausaha yaitu kecenderungan seseorang yang mempunyai rasa tertarik dan perhatian serta memiliki rasa senang terhadap pekerjaan yang mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan, dan dorongan yang bersangkutan untuk melakukan suatu pekerjaan tersebut.

B. Aspek-aspek Minat Berwirausaha

Hurlock (2012), aspek-aspek minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas merupakan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu yang telah dijalankan apakah hal tersebut bersifat positif atau negatif.
- 2) Merasa senang dengan aktivitas tertentu.
- 3) Aktivitas yang mempunyai arti penting bagi individu.
- 4) Berpartisipasi dalam aktivitas.
- 5) Adanya minat *intrinsik* dalam aktivitas.
- 6) Kesadaran untuk menyukai aktivitas yaitu memutuskan untuk menyukai sesuatu aktivitas atau objek.

Mc. Cleland dalam Slameto (2014), menyatakan ada beberapa aspek dari minat pada individu, yaitu :

a. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti dengan sungguh-sungguh apa yang akan dilakukan. Rasa percaya diri terkadang bisa naik turun, bahkan ketika seseorang tumbuh makin dewasa rasa percaya diri pun banyak berkurang.

b. Tahan terhadap tekanan

Daya tahan terhadap tekanan merupakan kemampuan individu dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan - kesulitan yang akan dihadapi, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk terus melangsungkan aktivitas sehari-hari dan pekerjaan yang akan dilakukan.

c. Ketidakputusasaan

Ketidakputusasaan merupakan sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal baik itu tentang diri, harapan di masa yang akan datang dan juga kemampuannya.

d. Tanggung jawab

Mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan masalah merupakan kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

- e. Tujuan sesuai kemampuan

Menyukai tujuan yang sesuai dengan kemampuan individu merupakan kemampuan tersendiri bagi individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistis dan aktif serta efisien.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha menurut Yusnandar (2017):

1. Pendidikan

Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya.

2. Lingkungan keluarga dan masyarakat

Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

3. Ketersediaan layanan internet

Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena tersedianya layanan internet.

Alma (2016), menyatakan ada tiga faktor yang berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

1) *Personal*

Personal atau individu menyangkut pada aspek kepribadian. Menurut Mc Clelland (2015) menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah individu yang memiliki keinginan yang sangat besar untuk berprestasi dengan cara memulai suatu usaha dengan

kemampuannya yaitu dengan cara yang berbeda dan unik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki minat dalam berwirausaha.

2) *Enviromental*

Enviromental atau lingkungan menyangkut pada hubungan dengan lingkungan. Ada beberapa tempat dimana terdapat banyak wirausahanya, seperti di daerah Silicon Valley di Amerika Serikat dimana banyak dijumpai banyak pengusaha - pengusaha besar. Di daerah tersebut banyak dijumpai kegiatan wirausaha seperti membeli dan menjual barang, perbankan, pergudangan, transportasi dan berbagai jasa konsultan. Hal ini sangat berpengaruh pada masyarakat untuk menumbuhkan minat dalam bisnis atau memulai berwirausaha.

3) *Sosiological*

Sosiological atau sosiologis menyangkut pada masalah hubungan dengan keluarga dan hubungan sosial lainnya. Seperti status sosial, pekerjaan dan orang tua. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu anak - anak yang memiliki orang tua yang bekerja seperti memiliki usaha sendiri cenderung juga anak tersebut akan menjadi pengusaha nantinya.

Basrowi (2014), ada dua jenis faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minatnya.

a) Motivasi

Motivasi merupakan sebuah proses psikologis yang mendasar dan merupakan salah satu komponen yang menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri seseorang, dan juga motivasi menggerakkan seseorang untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian tujuan tertentu. Karena motivasi merupakan faktor dalam mencapai tujuan tersebut.

b) Kemampuan

Kemampuan adalah suatu keahlian seseorang dalam bidang tertentu, yang mana biasanya keahlian atau kemampuan tersebut diperoleh dari hasil belajar seseorang baik itu dari pendidikan yang diajarkan secara formal maupun pendidikan yang seseorang peroleh secara non formal.

c) Perasaan senang

Perasaan senang berhubungan erat dengan kepribadian seseorang dimana tanggapan perasaan seseorang terhadap suatu hal tidak akan sama antara satu orang dengan lainnya.

Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha, apabila seseorang senang

dengan bidang wirausaha maka mereka akan lebih tertarik untuk berusaha memulai suatu usaha dengan kemampuannya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar diri seseorang yang mana dapat mempengaruhi minatnya.

a) Keluarga

Orang tua dan keluarga memainkan peran penting dalam mempersiapkan anak untuk masa depan yang baik bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat setempat. Dorongan orang tua dan keluarga dapat membuat seseorang menjadi lebih baik lagi, terutama dengan mendorong mereka untuk menjadi lebih suka berwirausaha.

b) Lingkungan kampus

Kampus merupakan lingkungan atau tempat yang sangat potensial untuk mendorong mahasiswa dalam mengembangkan minatnya.

c) Lingkungan masyarakat

Selain nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat, seperti televisi, teman sebaya, dan pergaulan, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi minat berwirausaha.

D. Manfaat Minat Berwirausaha

Menurut Wuisang et al. (2019) manfaat melakukan wirausaha dapat dirasakan oleh individu yang melakukan kegiatan wirausaha, mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan banyak uang dan

lebih membanggakan usaha sendiri daripada bekerja di suatu perusahaan besar.

Menurut Thomas W. Zimmerer *et al.* dalam Dewi (2017) merumuskan manfaat kewirausahaan sebagai berikut :

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
Seorang pebisnis memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
- b. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spritiual, dan membuat mereka mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi seorang pebisnis dalam usahanya sendiri.
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.

E. Indikator Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui kondisi minat berwirausaha seseorang dapat diukur menggunakan indikator (Hassan et al., 2020) sebagai berikut:

1. Kesiapan untuk menjadi wirausaha

Untuk menjadi seorang wirausaha harus siap menanggung resiko yang akan di hadapi, siap untung mesti juga harus siap rugi.

2. Profesional untuk menjadi wirausaha

Berwirausaha sepenuh hati dengan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi.

3. Berusaha semaksimal mungkin untuk memulai menjalankan usaha

Memiliki keluasaan waktu untuk menjalankan usaha baru lebih fokus.

4. Tekad berwirausaha

Dengan memiliki tekad yang besar seorang *entrepreneur* akan bisa melewati semua tantangan dan hambatan dengan lancar.

5. Serius dalam berfikir untuk memulai usaha

Dalam menjalankan usaha harus bisa menerima, menilai dan mengelola semua dengan serius dan emosi

6. Niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha.

Jika memiliki niat berwirausaha setengah-setengah maka hasil yang didapat juga tidak akan maksimal.

Alma (2011), ada tiga indikator minat berwirausaha, yaitu:

- 1) Ketertarikan

Rasa tertarik merupakan tingkat perasaan paling awal dan pertama kali muncul dalam berwirausaha. Dimana sebelum seseorang memulai berwirausaha terlebih dahulu dia akan memiliki rasa tertarik akan wirausaha.

2) Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki merupakan perwujudan kemampuan seseorang berdasarkan pada lingkungan, cara bergaul, serta tingkat pengetahuan dan dapat diperoleh dari beragam pengalaman atau bisa juga dibawa sejak lahir. Dengan adanya kemampuan seseorang akan memiliki keberanian untuk memulai suatu usaha.

3) Berani mengambil resiko

Berani mengambil resiko merupakan tolak ukur seseorang agar mereka berusaha untuk menjaga semangat yang ada dalam dirinya ketika melalui langkah-langkah dan menikmati hasil usahanya. Orang yang berhasil bukan hanya melalui langkah pencapaian nya melainkan menerima resiko yang ditimbulkan terkhusus dalam berwirausaha tentu saja ada resiko yang harus dihadapi nantinya.

Dari pendapat diatas minat berwirausaha adalah suatu keinginan, ketertarikan dan kesiapan untuk seseorang mau bekerja keras tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta belajar dari kesalahan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Berkaitan dengan itu aspek minat berwirausaha juga berperan penting dalam mempengaruhi minat sehingga dapat memunculkan rasa ketertarikan, kemampuan yang dimiliki dan juga dapat berani mengambil resiko dalam menjalankan suatu usaha.

2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan

A. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Dalam konteks pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman dari aspek kewirausahaan yang dapat membentuk jiwa dan mental seseorang menjadi wirausaha. Menurut Rosyanti & Irianto (2019), Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, niat, kompetensi, pembentukan karakter dan jiwa wirausaha untuk mengembangkan potensi dirinya diwujudkan dengan perilaku yang kreatif, inovatif dan berani mengambil keputusan serta menanggung resiko. Menurut Bharata (2019), Pendidikan Kewirausahaan adalah upaya yang sistematis dalam rencana membantu memberi pengetahuan yang berkaitan dengan peluang bisnis yang masih terbuka dan makin berkembang seiring zaman.

Menurut Hamali & Budhiastuti (2017), pendidikan yaitu hasil yang di capai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa bimbingan pengajaran dan latihan yang di arahkan untuk mencapai ujuan pendidikan tersebut. Menurut Soesatyo & Zulasari (2018), setidaknya ada empat tujuan dalam pendidikan kewirausahaan yaitu pendidikan yang bersifat pengetahuan, keahlian dan motivasional serta pengembangan keahlian dalam berwirausaha.

Pemberian pendidikan kewirausahaan sangatlah penting seperti yang dikatakan oleh Zimmerer dalam Suryana (2003), Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada

peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan. Menurut Lestari & Wijaya (2012), *Entrepreneurship* harus bisa menjadi disiplin ilmu tersendiri melalui pendidikan.

Soeharto Prawirokusumo dalam Vomegita (2024), pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen yang terpisah dari ilmu-ilmu yang lain disebutkan:

- 1) Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap.
- 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha yang jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen dan kepemilikan usaha.
- 3) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.
- 4) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dulu kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan berdasarkan pengalaman langsung dilapangan dan merupakan bakat yang dibawa lahir, sehingga kewriausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang yang mengenal potensi

dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

B. Nilai-nilai pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah nilai dan ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli ada banyak nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Berikut nilai-nilai pokok dalam kewirausahaan menurut Mulyani (2010), yaitu:

1) Mandiri

Merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dimana individu dapat menyelesaikan tugasnya sendiri.

2) Rasa ingin tau

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas terkait apa yang di dengar, dilihat dan dipelajari.

3) Komitmen

Merupakan kesepakatan mengenai suatu hal yang dibuat oleh seseorang baik itu terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

4) Motivasi kuat

Dukungan untuk memberikan dorongan baik untuk diri sendiri ataupun orang lain sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat.

5) Kerja keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh seseorang dalam menyelesaikan tugas nya dan juga mampu mengatasi berbagai hambatan yang ada.

6) Berjiwa kepemimpinan

Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mampu bekerjasama, mudah bergaul dan mampu mengarahkan orang lain.

7) Berorientasi pada tindakan

Mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak di inginkan terjadi.

8) Kreatif

Merupakan kemampaun individu dalam berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari hal yang telah ada.

9) Realistis

Kemampuan menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berfikir nasional dalam setiap pengambilan keputusan ataupun suatu tindakan.

10) Pantang menyerah

Merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai *alternative*.

11) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan pekerjaan.

12) Komunikatif

Merupakan suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bekerjasama dan bergaul dengan orang lain.

13) Berani mengambil resiko

Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, mampu dan berani untuk mengambil resiko yang akan terjadi nantinya.

14) Disiplin

Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan serta ketentuan yang ada.

15) Kerja sama

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan pekerjaan.

16) Inovatif

Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan mencari peluang.

17) Tanggung jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.

C. Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan penting diajarkan guna mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha sebagai bekal sebelum memulai suatu bisnis atau usaha. Menurut Prawirokusumo (2010), Alasan perlunya diajarkan pendidikan kewirausahaan mengemukakan pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

1. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

D. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator untuk mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa menggunakan indikator menurut Wardana et al. (2020):

1. Menyajikan pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan dan keterampilan.

2. Pendekatan pembelajaran dan kurikulum.
3. Meningkatkan ide-ide kreatif untuk menjadi wirausaha.
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan.
5. Perkuliahan pendidikan kewirausahaan (Dewantoro et al., 2020).

Adapun indikator pendidikan kewirausahaan menurut Suryana (2014), yaitu :

- a. Rasa tanggung jawab (*desire for Responsibility*)

Memiliki rasa tanggung jawab atau usaha-usaha yang dilakukan. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan berkomitmen akan menjalankan usahanya.

- b. Memiliki risiko yang moderat (*prefonce for moderate risk*)

Yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

- c. Menghargai prestasi (*value of achievement*)

Yaitu berorientasi masa depan dan memiliki prospektif dan wawasan jauh kedepan.

2.1.3 Motivasi Berwirausaha

A. Pengertian Motivasi

Ketika manusia akan melakukan suatu kegiatan akan dipengaruhi oleh suatu kondisi psikologis yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Kondisi psikologis tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar tubuh manusia dan memberikan dampak yang cukup besar

terhadap keberhasilan dari suatu kegiatan. Kondisi psikologis atau dorongan tersebut dinamakan motivasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang baik disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu, selain itu motivasi juga merupakan suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan kegiatan tertentu karena ingin mendapat kepuasan. Kemudian menurut Suryana & Bayu (2010), motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Sedangkan Menurut Gerungan dalam Suryana & Bayu (2010), motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu atau kegiatan. Menurut Uno (2008), motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Gunawan (2010), motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan insentif. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi sepanjang proses ini. Kemudian menurut King (2021), motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan.

Menurut Sofyan & Uno (2004), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Selain itu Sofyan & Uno (2004) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam atau luar tubuh manusia yang mendorong untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Pengertian Wirausaha

Menurut Longenecker (2015), wirausaha merupakan pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Wirausaha juga merupakan seseorang yang memulai dan atau mengoperasikan bisnis. Kemudian menurut Miredith (2000) dalam Pitiasari (2016), wirausaha pada hakikatnya adalah suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Menurut Nitisusastro (2012), wirausaha merupakan seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Kemudian menurut Hisrich et al. (2008), *entrepreneur is individual who takes risks and starts something new*. Hisrich et al. (2008) juga menjelaskan bahwa seorang wirausaha berbeda dengan seorang pencipta. Pencipta adalah seseorang yang membuat sesuatu untuk pertama kali dengan mengandalkan motivasi sendiri berdasarkan pekerjaan dan idenya. Sedangkan wirausaha merupakan orang yang jatuh cinta pada

organisasinya dan akan melakukan segalanya untuk memperjuangkan dan menumbuhkan usahanya.

C. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Ketika manusia akan melakukan suatu kegiatan akan dipengaruhi oleh suatu kondisi psikologis yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Kondisi psikologis tersebut berasal dari dalam tubuh manusia dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan dari suatu kegiatan. Kondisi psikologis atau dorongan tersebut dinamakan motivasi.

Menurut Suryana & Bayu (2010), motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Sedangkan menurut Gerungan dalam Suryana & Bayu (2010), motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu. Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak seseorang lahir, tetapi motivasi berwirausaha dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan. Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.

Menurut Suryana & Bayu (2010), motivasi memiliki tujuan untuk dapat menunjang karakteristik dari seorang wirausaha antara lain:

1) Pekerja Keras

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang (wirausahawan). Kerja keras atau etos kerja keras sering dianggap

sebagai mimpi kuno dan seharusnya diganti, tetapi *hardwork and smartwork* tidak dapat dipisahkan lagi. Jadi selain kerja keras, efektif dalam bekerja merupakan 2 hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Tidak Pernah Menyerah

Dalam menjadi seorang wirausaha, tidak diperkenankan memiliki sifat yang mudah menyerah. Banyak wirausahawan yang telah berhasil dan sukses setelah wirausahawan tersebut melewati tantangan dan tetap berjuang untuk meraih kesuksesan.

3) Memiliki Semangat

Seorang wirausahawan harus selalu gembira di dalam setiap situasi. Kegembiraan tersebut yang menjadi semangat untuk menjadi kekuatan. Dengan semangat dan kekuatan akan menumbuhkan keberanian yang akan mendukung keberhasilan.

4) Memiliki Komitmen

Komitmen merupakan proses pada individu untuk menyesuaikan dengan aturan, nilai dan tujuan dari perusahaan. Seorang wirausaha yang baik akan memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang dapat memajukan bisnisnya.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Menurut Saiman (2009), mengemukakan empat faktor motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut :

1) Laba

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2) Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.

3) Impian Personal

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.

4) Kemandirian

Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

E. Tipe Motivasi

Menurut Gerungan dalam Sofyan & Uno (2004), motif dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

- 1) Motif biogenetis merupakan motif yang berasal dari kebutuhan - kebutuhan organisme demi kebutuhan hidupnya.
- 2) Motif sosiogenetis merupakan motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.

- 3) Motif teologis merupakan motif yang menerangkan bahwa manusia itu memiliki Tuhan.

Kemudian menurut Sofyan & Uno (2004), motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Motif Intrinsik

Motif ini tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada di dalam tubuh manusia, yaitu sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Siagian dalam Basrowi (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain, persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, kepuasan dan prestasi yang dihasilkan.

2) Motif Ekstrinsik

Motif ini timbul karena adanya rangsangan dari luar manusia. Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

a) Dorongan Keluarga

Dorongan keluarga yang besar akan semakin meningkatkan motivasi dalam diri seseorang.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat di mana seseorang tinggal. Selain keluarga, lingkungan juga mempengaruhi dalam besar atau tidaknya suatu motivasi pada diri individu, selain itu lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkah laku pada individu.

c) Media

Pada era globalisasi dan teknologi yang maju pada zaman sekarang, media juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Informasi yang seseorang butuhkan dapat dengan cepat diperoleh melalui televisi, internet dan lain sebagainya. Hal tersebut semakin mempengaruhi besarnya motivasi pada seseorang terhadap suatu hal karena semakin mudahnya memperoleh informasi terkait apa yang seseorang tersebut sukai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan psikologis dari dalam maupun luar diri seseorang untuk bisa melakukan wirausaha. Dengan adanya dorongan tersebut, seseorang dapat menentukan usaha apa yang akan dikelolanya sekaligus juga dapat menentukan nasibnya dimasa depan.

F. Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Shane et al. (2003), indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

1. Kebutuhan akan prestasi

Menurut Sukmadinata (2009) dalam Wanto (2014), motif berprestasi yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.

2. Pengambilan risiko

McClelland dalam Wanto (2014) menyatakan bahwa seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko pribadi. Seorang wirausaha harus mampu mengambil risiko pada keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan yang diambil tentu saja harus didasarkan pada pengamatan yang objektif, sehingga dapat meminimalisir kegagalan. Oleh karena itu, sifat berani mengambil risiko harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

3. Toleransi ketidakpastian

Budner (1982) dalam Wanto (2014), mendefinisikan toleransi ambiguitas sebagai kecenderungan untuk melihat situasi tanpa hasil yang pasti dari pada suatu hal ada indikasi kepastiannya. Seorang wirausaha harus mampu memiliki sifat toleransi ketidakpastian, agar wirausahawan tersebut tidak mudah putus asa ketika usahanya mendapatkan hambatan.

4. Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*locus of control*)

Menurut Rotter (1966) dalam Wanto (2014), seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil berada di luar kendali dirinya, sedangkan seseorang yang memiliki lokus kontrol internal percaya bahwa tindakan pribadinya langsung mempengaruhi hasil dari suatu interaksi. Kepercayaan pada diri maupun orang lain diartikan sebagai seseorang yang mampu

mengontrol usahanya baik melalui dirinya maupun orang lain dan akan mempengaruhi hasilnya.

5. Kepercayaan diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengubah keadaan negatif dengan cara yang positif. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan meluangkan waktunya, bertahan pada situasi sulit, mengatur dan dapat mengembangkan rencana usahanya hingga sukses.

6. Kemerdekaan

Kemerdekaan yang dimaksud adalah kemerdekaan untuk bebas mengatur hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seorang wirausaha bebas dalam mengatur sendiri keuangannya, tidak terikat pada instansi manapun, serta memiliki banyak waktu untuk bisa mengembangkan usahanya sendiri.

7. Keinginan yang kuat

Keinginan yang kuat harus dimiliki seorang wirausaha. Wirausaha yang memiliki keinginan yang kuat akan mampu mencintai pekerjaannya dan bertahan pada situasi yang sulit.

8. Kreativitas.

Seorang wirausaha harus memiliki sifat yang kreatif. Dengan sifat tersebut, wirausaha dapat mengembangkan usahanya dan memiliki inovasi sehingga akan banyak menemukan cara baru dalam memecahkan masalah dan menghadapi peluang.

Penelitian ini menggunakan indikator seperti yang dijelaskan oleh Shane & Eckhardt (2003). Indikatornya antara lain kebutuhan akan prestasi, pengambilan risiko, toleransi ketidakpastian, kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain, kepercayaan diri, kemerdekaan, keinginan yang kuat dan kreativitas. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha pada penelitian ini.

2.1.4 Sosial Ekonomi

A. Pengertian Sosial Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*oikos*" yang berarti rumah tangga dan "*nomos*" yang berarti manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan (Gumelar, 2014). Menurut Umam & Syah (2019), status sosial ekonomi merupakan status yang di miliki orang tua di dalam keluarga. Sedangkan menurut Ramdani (2017), sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan suatu kesatuan sosial terkecil dalam struktur masyarakat yang menentukan hak dan kewajiban seseorang dalam masyarakat.

Sementara Ramdani (2017), menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, di mana keadaan ini berarti baik, cukup, dan kurang.

Menurut Sugihartono (2014), status ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan. Keluarga yang memiliki status

ekonomi kurang mampu, akan cenderung tidak berminat berwirausaha karena khawatir terkendala di modal, relasi dan lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian sosial ekonomi adalah kedudukan dimana posisi seseorang dalam bermasyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang, pekerjaan, tingkat pendapatan, status dalam suatu organisasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin besar tingkat penghasilan ekonomi.

B. Jenis-Jenis Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto & Sulistyowati (2015), bentuk-bentuk status sosial ekonomi ada tiga yaitu :

1. Kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniyah dan kemampuan. Kedudukan tersebut di peroleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan.
2. Kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja, kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.
3. Kedudukan yang diberikan oleh suatu kelompok atau golongan kepada seseorang yang berjasa.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto & Sulistyowati (2015), hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain :

1. Ukuran kekayaan adalah semakin kaya seseorang maka akan tinggi tingkat status seseorang dalam masyarakat.
2. Ukuran kekuasaan adalah semakin tinggi wewenang seseorang dalam masyarakat maka semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang tersebut.
3. Ukuran kehormatan adalah orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
4. Ukuran ilmu pengetahuan adalah ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

D. Indikator Sosial Ekonomi.

Terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut (Umam & Syah, 2019):

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi mendidik artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan kemampuan suatu rumah tangga atau individu untuk memperoleh barang, jdan jasa, kemampuan ini diukur dengan tingkat harga pada saat memperoleh barang dan jasa.

Membedakan pendapatan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa diterima dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak disertai dengan transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut.
- b. Pendapatan berupa uang berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi sektor formal dan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler diterima dalam bentuk balas jasa. Sedangkan pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang sebagai balas jasa di sektor informal yang terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, ataupun pendapatan dari uang hasil sendiri.

Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksudkan yang berhubungan dengan pendapatan penghasilan yang dimiliki orang tua siswa tersebut. Baik dari segi formal maupun sektor informal yang dijumlahkan dalam satu bulan dalam satuan rupiah.

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang bersifat ekonomis dan dapat dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan dibagi menjadi dua golongan yaitu pegawai negeri dan swasta. Pegawai negeri dan

swasta adalah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan gaji menurut yang berlaku.

4. Fasilitas Khusus dan barang berharga yang dimiliki

Fasilitas khusus merupakan fasilitas-fasilitas yang dimiliki orang tua. Misalnya kendaraan. Barang berharga adalah barang yang tinggi nilainya dan mahal harganya.

5. Jabatan Sosial

Jabatan sosial adalah pekerjaan (tugas) di masyarakat yang mengatur hubungan masyarakat.

Adapun indikator sosial ekonomi menurut Astuti (2016), yaitu :

1. Penghasilan atau kekayaan

Penghasilan yaitu pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pekerjaan

Pekerjaan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua mahasiswa untuk mencari nafkah.

3. Pendidikan

Pendidikan yaitu usaha standar dan terencana untuk mewujudkan suatu harapan di masa yang akan datang.

2.1.5 Keterampilan Kewirausahaan

A. Pengertian Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan menurut Suryana (2017), adalah Kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan akan lebih baik apabila selalu dilatih untuk menaikkan dan menambah kemampuan sehingga menjadi ahli dan menguasai. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

Keterampilan Kewirausahaan menurut Gibb dalam Fitriati & Hermiati (2010) menyatakan, *The process of entrepreneurship includes behaviors, skills and attributes belonging to a person in entrepreneurial education*. Proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam bentuk keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan.

Menurut Riyanti (2003) dalam Handriani (2011) mengemukakan keterampilan kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. Dengan demikian seseorang entrepreneur harus tetap berlandaskan pada kemampuannya

menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik.

Menurut Abdulwahab & Al-Damen (2015) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprah. Seseorang yang memiliki sikap dan jiwa wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang trampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Menurut Rizki & Santy (2019), berpendapat bahwa keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau pun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil suatu pekerjaan, untuk dapat berwirausaha mutlak dibutuhkan keterampilan.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewirausahaan itu adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha seperti kemampuan dalam menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna.

B. Keterampilan Wirausaha yang Perlu Dipelajari

Menurut Suryana (2017), Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Beberapa Keterampilan Wirausaha yang perlu dipelajari yaitu:

1. Menjaga reputasi

Reputasi yang baik adalah modal utama yang harus dipersiapkan dan dimiliki oleh seorang Entrepreneur. Reputasi yang baik memudahkan seseorang untuk membuat jaringan relasi (*network*) dengan banyak pihak untuk melancarkan bisnisnya.

2. Kemampuan networking

- a. Tumbuhkan rasa percaya diri yang kuat
- b. Pandai bergaul
- c. Miliki kartu nama dan berikan pada kenalan baru anda
- d. Tawarkan persahabatan yang tulus

3. Naluri untuk mengenali peluang yang ada

- a. Tentukan arah usaha atau minat Anda
- b. Tumbuhkan kepekaan lingkungan dan amati kondisi di sekitar Anda
- c. Terapkan manajemen informasi pada diri anda

4. Kemampuan persuasi-negosiasi-membuat deal

- a. Itikad baik untuk mencapai win-win solution
- b. Percaya diri dan penuh persiapan

- c. Kemampuan berdiplomasi
 - d. Profesionalisme
5. Pemilihan suatu bidang usaha
- a. Lihat karakter usaha anda dan sesuaikan dengan karakter pribadi Anda
 - b. Lihat apakah anda menyukai usaha tersebut
 - c. Lihat apakah anda mampu menjalankan usaha tersebut
 - d. Analisis risk-return dan potensi pengembangan usaha tersebut
6. Penguasaan aspek teknis dalam usaha, antara lain:
- a. Permodalan usaha
 - b. Aspek hukum dalam usaha
 - c. Pengelolaan keuangan usaha
 - d. Menghadapi persaingan
 - e. Perlunya mencari mentor yang kompeten
 - f. Evaluasi usaha
7. Visi membentuk sistem bisnis

Hal yang terpenting dari seseorang *Entrepreneur* adanya visi dalam membentuk sistem bisnis. Sistem bisnis ini yang di harapkan mampu bekerja secara optimal untuk memberikan *passive income* yang berkelanjutan pada sang *Entrepreneur*.

C. Indikator Keterampilan Kewirausahaan

Dalam mengembangkan usaha hingga berhasil seorang wirausahawan tidak saja harus memiliki pengetahuan yang cukup juga

keterampilan. Suryana (2017), indikator keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah :

1. *Technical skill*, keterampilan untuk melakukan tugas tugas khusus seperti mengoperasikan computer, terampil menggambar.
2. *Human relation skill* terampil dalam berhubungan dengan sesama manusia.
3. *Conseptual skill*, mampu dan terampil dalam membuat dan merumuskan sebuah konsep yang bersifat abstrak.
4. *Decition making skill*, mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan, terutama disaat yang kritis.
5. *Time management skill*, keterampilan untuk mengatur waktu sehingga produktif.

Menurut Dharmawati (2016), indikator keterampilan wirausaha diantaranya, adalah :

1. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko. Hal ini menyangkut kecakapan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber informasi.
2. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah. Merupakan keterampilan dalam bidang teknologi dan inovasi dalam upaya penciptaan nilai tambah.
3. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam memimpin suatu organisasi dan mengelola sumber daya yang ada.

4. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi. Merupakan keterampilan untuk menjalin hubungan dengan orang banyak, karena wirausaha tidak mungkin berdiri sendiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain.
5. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan. Yaitu keterampilan mengenai kemampuan khusus yang dimiliki juga mengimplementasikannya kedalam hal-hal yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

2.2 Penelitian yang Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel 2. Penelitian yang Terdahulu

NO	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1.	Judul : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Rasa Percaya Diri (Self Confidence) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Cendekia Mitra Indonesia Penulis : Catur Vomegita, Tahun (2024)	Variabel Terikat (Y): Minat berwirausaha Variabel Bebas (X) : Pendidikan kewirausahaan dan rasa percaya diri (self confidence)	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis regresi linier. Analisis data menggunakan SPSS setelah menyebarkan kuesioner kepada 58 responden.	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 . Rasa percaya diri juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

NO	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Metode	Hasil
2.	Judul : Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Pelita Pesawaran. Penulis : Asri Putri Handayani Tahun (2022)	Variabel Bebas (X): Lingkungan Keluarga, Motivasi, Hasil Belajar Kewirausahaan. Variabel Terikat (Y): Minat berwirausaha.	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Deskriptif Verifikatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuisisioner) yang dibagikan kepada siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Pelita Pesawaran yang berjumlah 65 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik lingkungan keluarga, motivasi, maupun hasil belajar kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Uji statistik menunjukkan hubungan positif antara variabel-variabel tersebut dengan minat berwirausaha, Menunjukkan bahwa jika ditingkatkan, maka minat berwirausaha siswa juga akan meningkat.
3.	Judul : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas	Variabel Bebas (X): Pendidikan Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Variabel Terikat (Y): Minat Berwirausaha	Pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuisisioner)	Pendidikan kewirausahaan dan status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis

NO	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Metode	Hasil
	Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis : Muhammad Irfan Nasution dan Khairun Nisa Tahun (2022)		yang dibagikan kepada 95 mahasiswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan program SPSS.	menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ketiga variabel tersebut.
4.	Judul : Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Penggunaan media tiktok shop terhadap minat berwirausaha siswa. Penulis : Putri Mauli Tahun (2023)	Variabel Bebas (X): Pembelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Penggunaan Media TikTok Shop Variabel Terikat (Y): Minat Berwirausaha	Metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan survey. Sampel menggunakan teknik stratified random sampling untuk memilih siswa dari kelas XI IPS dan XI MIPA di SMA YP Unila Bandar Lampung, dengan total responden sebanyak 103 siswa. Pengumpulan Data melalui kuesioner dan observasi,	Terdapat pengaruh positif antara pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Status sosial ekonomi orang tua juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Penggunaan media TikTok Shop berkontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

NO	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Metode	Hasil
			dengan tujuan untuk mendapatkan data primer . Analisis Data menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen	
5.	Judul : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Penulis : Farhan Abror Tahun (2021)	Variabel Bebas (X): Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Variabel Terikat (Y): Minat Berwirausaha	Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pengujian simultan (F) dan pengujian parsial (t) terhadap data dari 83 mahasiswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel independen (pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan lingkungan keluarga) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat berwirausaha). Secara parsial, masing-masing variabel tersebut juga berpengaruh signifikan

NO	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Metode	Hasil
				terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

2.3 Kerangka Berfikir

Pengaruh dari kedua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel (*dependent*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal, berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aji & Sigar, 2018)

Tingkat pendidikan kewirausahaan yang tinggi dari setiap siswa sangat diperlukan guna peningkatan minat siswa untuk berwirausaha. Minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang yang mempunyai rasa tertarik dan perhatian serta memiliki rasa senang terhadap pekerjaan yang mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan, dan dorongan yang bersangkutan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Siswa yang mempunyai tingkat pendidikan kewirausahaan yang tinggi akan mampu menganalisa

peluang dan resiko dalam membuat suatu usaha. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan penting untuk diri siswa. Dengan kata lain tingkat pendidikan kewirausahaan seseorang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrianto et al. (2019), Bharata (2019), dan Lestari & Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

2. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan psikologis dari dalam tubuh seseorang yang digunakan untuk melakukan wirausaha. Motivasi berwirausaha yang besar akan mendorong seseorang untuk bisa meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Mahasiswa yang menyadari adanya dorongan untuk bisa hidup mandiri akan dengan sendirinya melakukan wirausaha. Seseorang yang telah memiliki motivasi yang besar untuk berwirausaha secara tidak langsung akan memberi dampak yang positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Sehingga semakin besar motivasi berwirausaha pada diri seseorang maka semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha.

3. Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha

Agar dapat memperoleh masa depan yang lebih cerah dibutuhkan sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut dibutuhkan dana. Masalah ketersediaan dana untuk memperoleh masa depan yang lebih cerah sangat erat kaitannya dengan

status sosial ekonomi orang tua (Mambu et al., 2019). Begitu juga dengan timbulnya minat untuk berwirausaha pada siswa tidak lepas dari dorongan status sosial ekonominya yang terlihat pada status pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, jabatan orang tua, dan berbagai aspek lainnya. Sehingga dapat dipahami bahwa siswa dengan kondisi status sosial ekonomi orang tuanya yang lebih baik akan cenderung mempengaruhi minat berwirausaha pada diri seorang siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umam & Syah (2019) dan Gumelar (2014) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

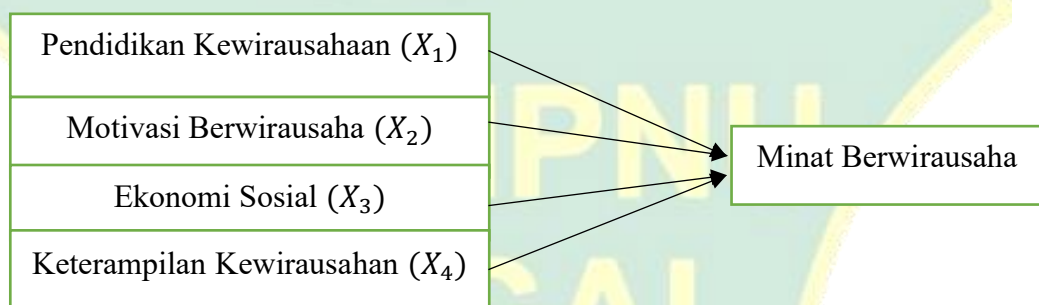
Menurut Suryana (2017), terdapat 2 faktor penentu yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam berwirausaha yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern yang menyebabkan ketidak berhasilan usaha adalah seorang wirausaha yang tidak kompeten dalam hal manajerial, kurang berpengalaman, kurang dapat mengendalikan keuangan, gagal dalam hal perencanaan, kurangnya pengawasan dalam hal penggunaan peralatan dan memiliki sikap yang kurang bersungguh-sungguh dalam berusaha. Faktor ekstern yang menyebabkan kegagalan usaha yaitu penentuan lokasi usaha yang tidak tepat.

Penelitian ini lebih menekankan pada faktor intern yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu keterampilan. Keterampilan atau kompetensi individu yang dimiliki wirausaha merupakan faktor penentu

minat berwirausaha pada siswa. Wirausaha yang sukses pada umumnya ialah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Setelah seorang wirausaha mengadopsi keterampilan kewirausahaan, seorang wirausaha juga perlu memperhatikan tentang orientasi pasar atau orientasi pasar. Orientasi pasar didefinisikan sebagai orientasi perusahaan terhadap promosi dan dukungan untuk pengumpulan, penyebaran, dan responsif terhadap intelijen pasar untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang dapat menjamin kinerja perusahaan. Kurangnya keterampilan kewirausahaan akan menyebabkan seorang wirausaha sulit untuk memfasilitasi usahanya karena kurang kapabilitas dan pengetahuan yang akan berdampak pada kinerja usahanya (Tehseen & Ramayah, 2015).

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 1 berikut :



Gambar 1. Pengaruh antar Variabel

Keterangan :

H_1 : Pengaruh (X_1) terhadap (Y)

H_2 : Pengaruh (X_2) terhadap (Y)

H_3 : Pengaruh (X_3) terhadap (Y)

H_4 : Pengaruh (X_4) terhadap (Y)

→ : Garis regresi sederhana (hubungan individual antar variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y)

2.4 Hipotesis Penelitian

Bersadarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Albert Bandura (1960) dalam Adrianto et al. (2019) menjelaskan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi. Dalam konteks ini, siswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan berpotensi lebih besar menaruh minat pada berwirausaha karena mereka melihat contoh (model) wirausahawan sukses, mempelajari strategi bisnis, dan memahami risiko serta peluangnya. Pendidikan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnis.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrianto et al. (2019), Bharata (2019), dan Lestari & Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. H_0 = Tidak Ada Pengaruh Positif dan signifikan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

b. H_1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausahaan (Y)

2. Pengaruh Motivasi Berwirausahaan (X_2) terhadap Minat Berwirausahaan (Y)
David McClelland (1961) dalam Andayanti & Harie (2020) mengemukakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Siswa yang memiliki motivasi berwirausahaan yang tinggi, terutama kebutuhan akan prestasi, cenderung lebih tertarik untuk berwirausahaan. Mereka melihat wirausahaan sebagai jalur untuk mencapai tujuan, meraih kesuksesan, dan membuktikan kemampuan diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausahaan. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk berwirausahaan, semakin besar pula minatnya untuk terjun ke dunia wirausahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andayanti & Harie (2020) bahwa motivasi wirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausahaan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi motivasi wirausahaan seseorang, semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausahaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 = Tidak Ada Pengaruh Positif dan signifikan antara variabel Motivasi Berwirausahaan (X_2) terhadap Minat Berwirausahaan (Y)
- b. H_2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Motivasi Berwirausahaan (X_2) terhadap Minat Berwirausahaan (Y)

3. Pengaruh Sosial Ekonomi (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

(Nasution & Nisa, 2022), Pengaruh status sosial ekonomi seseorang juga akan memicu lahirnya minat berwirausahanya. Status sosial ekonomi yang dimaksud adalah status pendidikan orang tuanya, tingkat pendapatan orang tuanya, jenis pekerjaan orang tuanya, fasilitas dan barang yang dimiliki orang tuanya, maupun tingkat jabatan sosial orang tuanya di tengah kehidupan masyarakat. Status sosial ekonomi tersebut akan mencerminkan minat seseorang untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bharata (2019), Umam & Syah (2019), dan Gumelar (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan kewirausahaan dan status sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha pada seseorang. Karena apabila minat berwirausahanya sudah ada di dalam diri mahasiswa tetapi pendidikan kewirausahaan dan sosial ekonominya tidak mencukupi maka niat yang sudah ada akan terundur.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 = Tidak Ada Pengaruh Positif dan signifikan antara variabel Sosial Ekonomi (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)
- b. H_3 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Sosial Ekonomi (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

4. Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan (X_4) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

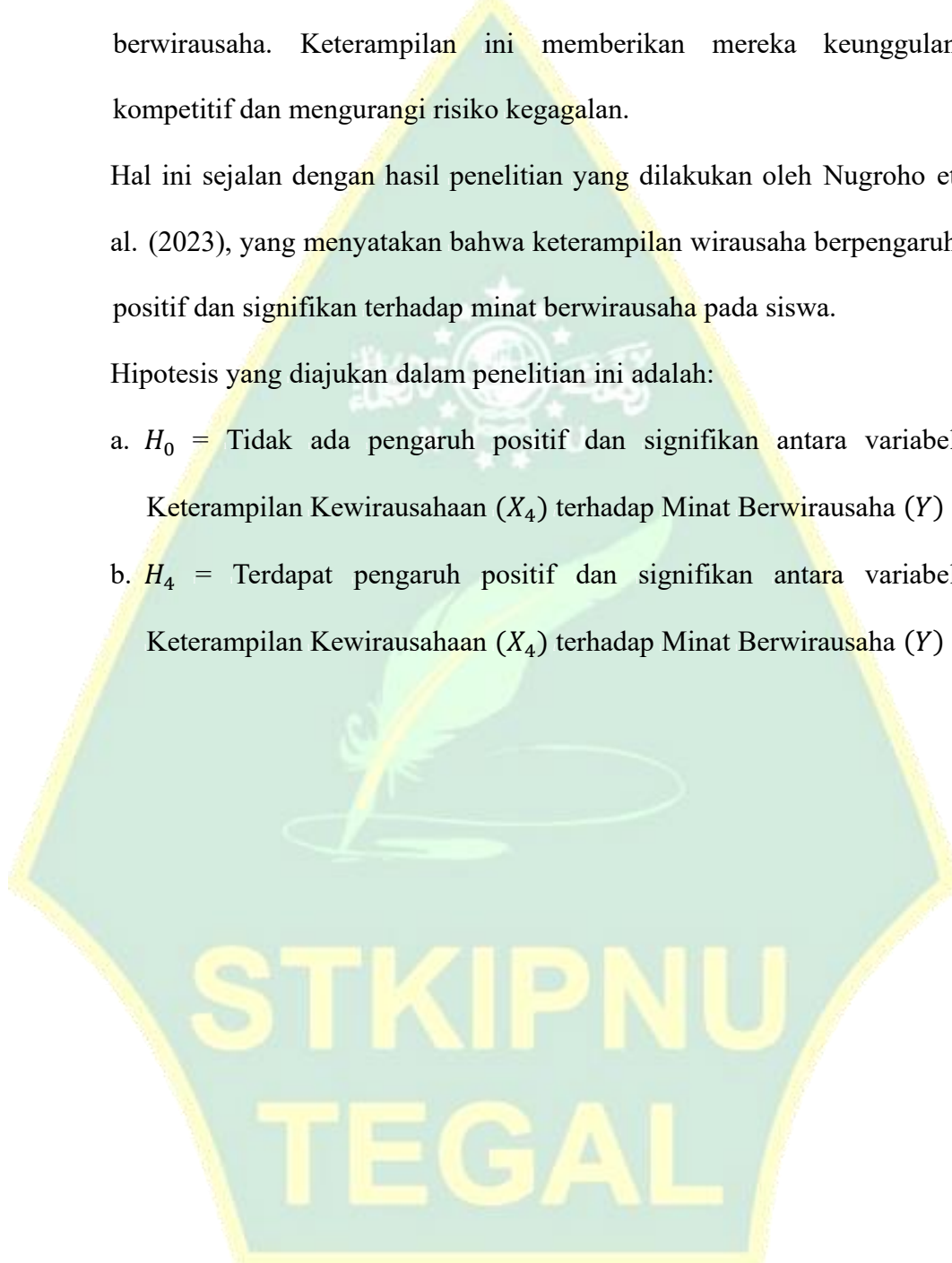
Gary Becker (1960) dalam Nugroho et al. (2023) menjelaskan bahwa keterampilan dan pengetahuan adalah bentuk modal manusia yang

penting. Siswa yang memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia usaha (misalnya, keterampilan komunikasi, pemasaran, manajemen keuangan) cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk berwirausaha. Keterampilan ini memberikan mereka keunggulan kompetitif dan mengurangi risiko kegagalan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2023), yang menyatakan bahwa keterampilan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Keterampilan Kewirausahaan (X_4) terhadap Minat Berwirausaha (Y)
- b. H_4 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Keterampilan Kewirausahaan (X_4) terhadap Minat Berwirausaha (Y)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan inferensial, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan alat uji kendal. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap pengaruh antar variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antar variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, sosial ekonomi dan keterampilan kewirausahaan terhadap variabel terikat minat berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *expost facto* karena penelitian ini mengungkapkan data atau kejadian yang ada tanpa mengubah atau memanipulasi variabel maupun sampel yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Slawi yang beralamat di Jalan KH. Agus Salim, Kelurahan Kudaile, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan bulan Februari – Mei 2025.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi lain menurut Silaen (2018), mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.3.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (Independent)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus atau variabel yang memberikan pengaruh terhadap hasil. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan (X_1) motivasi berwirausaha (X_2) Sosial ekonomi (X_3) dan Keterampilan kewirausahaan (X_4).

2. Variabel terikat (Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y)

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam penelitian sehingga pada penelitian ini variabel penelitiannya ditentukan oleh landasan teori yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha. Secara operasional ketiga variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Indikator yang digunakan adalah berminat menjadi wirausaha karena tidak ketergantungan pada orang lain, berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial (Zimmerer et al., 2008), dan senang jika menjadi seorang wirausaha (Winkel, 2004).

Indikator Minat Berwirausaha (Y) :

- a. Ketertarikan
- b. Kemampuan
- c. Berani mengambil resiko (Alma, 2011)

2. Pendidikan kewirausahaan (X_1)

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembangunan potensi individu berkaitan dengan semua aspek kewirausahaan melalui manajemen, pendidikan kewirausahaan timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang di peroleh dari suatu rangkaian kerja yang di dapat dalam praktik (Nuraisah et al., 2015).

Indikator Pendidikan kewirausahaan (X_1) :

- a. Rasa tanggung jawab (*desire for Responsibility*)
- b. Memiliki risiko yang moderat (*prefonce for moderate risk*)
- c. Menghargai prestasi (*value of achievement*) (Suryana, 2014).

3. Motivasi berwirausaha (X_2)

Motivasi berwirausaha merupakan suatu kondisi psikologis dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan wirausaha. Indikator

variabel motivasi berwirausaha meliputi: (1) Kebutuhan akan prestasi, (2) Pengambilan risiko, (3) Toleransi ketidakpastian, (4) Kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain, (5) Kepercayaan diri, (6) Kemerdekaan, (7) Keinginan yang kuat, dan (8) Kreativitas (Shane et al., 2003).

Indikator Motivasi berwirausaha (X_2) :

- a. Kebutuhan akan prestasi
 - b. Pengambilan risiko
 - c. Toleransi ketidakpastian
 - d. Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*locus of control*)
 - e. Kepercayaan diri
 - f. Kemerdekaan
 - g. Keinginan yang kuat
 - h. Kreativitas (Shane et al., 2003)
4. Status Sosial Ekonomi (X_3)

Status sosial ekonomi adalah kondisi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan”. Keluarga yang memiliki status ekonomi kurang mampu, akan cenderung tidak berminat berwirausaha karena khawatir terkendala di modal, relasi dan lainnya (Sugihartono, 2014).

Indikator Status Sosial Ekonomi (X_3) :

- a. Penghasilan atau kekayaan
- b. Pekerjaan
- c. Pendidikan (Astuti, 2016)

5. Keterampilan Kewirausahaan (X_4)

Keterampilan kewirausahaan itu adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha seperti kemampuan dalam menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna.

Indikator Keterampilan Kewirausahaan (X_4) :

- a. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko.
- b. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah
- c. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola
- d. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi
- e. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan (Dharmawati, 2016).

3.4 Populasi, Sampel dan Instrumen Penelitian

Menurut pandangan dari Sugiyono (2019), ialah wilayah generalisasi yang terbagi menjadi objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan bermutu yang diberlakukan oleh peneliti untuk dipahami lalu menarik kesimpulan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi yang berjumlah 36 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini menggunakan populasi yang ada, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi (Ghozali, 2016).

Pada prinsipnya meneliti adalah suatu kegiatan melakukan pengukuran, maka harus ada suatu alat ukur yang baik di mana alat ukur ini

dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati.

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran dari permasalahan yang biasanya terjadi karena sebab-sebab khusus yang tidak dijelaskan dengan kuisisioner.

2. Metode Angket / Kuesioner

Angket merupakan sebuah teknik atau cara yang digunakan seseorang peneliti guna mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah angket atau pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Menurut Arikunto (1998) Metode Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam artian yaitu laporan tentang hal – hal yang di ketahuinya atau tentang diri pribadinya. Dari penjelasan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa Angket yaitu suatu cara untuk

mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan daftar pertanyaan tentang hal – hal yang akan diteliti (Mulyana et al., 2024).

Dilihat dari cara menjawabnya Angket / Kuesioner dapat dibedakan menjadi dua (2), yang pertama yaitu *Open ended* (Kuesioner Terbuka), yang dalam artian yaitu memberi kesempatan kepada Responden untuk menjawab kalimatnya sendiri secara bebas, selanjutnya yang ke dua yaitu *Close Form* (Kuesioner Tertutup), dalam artian yaitu bahwa responden tinggal memilih jawaban alternatif yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban saja.

Sedangkan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah angket tertutup. Angket/kuesioner tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan dan mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden memilih jawaban alternatif dari setiap pertanyaan yang disediakan. Penulis menggunakan angket tertutup dikarenakan angket tertutup lebih membantu responden untuk menjawab seluruh soal dengan cepat, dan tidak membebani responden untuk menjawab jawaban yang panjang lebar, selain itu juga penulis akan lebih mudah melaksanakan analisis data pada semua angket saat sudah terkumpul.

Penulis akan menyebarkan angket berisi pertanyaan untuk setiap masing-masing variabel untuk dijawab oleh responden yaitu siswa-siswi SMK Negeri 1 Slawi yang telah ditetapkan sebagai sampel. Penulis membuat angket dengan empat pilihan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Responden

cukup hanya memberi centang saja pada kolom jawaban tersebut. Setiap jawaban akan diberi skor dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert diberi skor yaitu dari 1 sampai dengan 4 untuk setiap pertanyaan.

Tabel 3. Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel dalam penelitian ini dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur yang kemudian dapat dijadikan tolak ukur dalam pembuatan pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat

kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian antara lain profil sekolah, visi misi sekolah, data keterserapan lulusan peserta didik Kompetensi Keahlian Pemasaran pada tahun 2025 dan literatur lainnya yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data ordinal karena skala pengukurannya digunakan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019), Data ordinal adalah data statistik yang cara menyusun angkanya didasarkan berdasarkan urutan. Dengan skala *likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator dijabarkan menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan skala *likert* dapat membantu peneliti untuk mengetahui minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Slawi Bidang Keahlian Pemasaran.

2. Sumber Data

Sumber data menunjukkan cara penulis memperoleh data dan dari mana asal data yang diperoleh oleh peneliti. Pentingnya data untuk

memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan rumusan masalah. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu data yang ditinggalkan agar data-data menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) di mana pada penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian angket yang diberikan kepada responden untuk mengetahui Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Slawi Bidang Keahlian Pemasaran.

b. Data Sekunder

Menurut Khairinal (2016), data sekunder dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari sumber data yang tersedia berupa: buku, laporan, tabel, brosur, foto, majalah, iklan yang diperoleh dari perusahaan dan perpustakaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau yang diperoleh dari orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari keterangan atau literatur penelitian terdahulu

maupun perpustakaan yang memuat informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas Instrumen

Validitas merupakan level ketepatan antara data yang terjadi pada obyek yang diteliti dengan kemampuan yang dapat dilaporkan peneliti. Atau dengan kata lain laporan harus menginterpretasikan apa yang disampaikan obyek yang diteliti (responden) bukan merupakan informasi karangan dari peneliti sendiri, jadi peneliti harus menggunakan data dan informasi yang sesungguhnya yang didapatkan dari obyek yang diteliti tanpa adanya perubahan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Shodiki et al., 2024).

Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, kata valid dapat diartikan tepat, benar, sah, absah, sehingga kata validitas dapat diartikan ketepatan, kebenaran, kesahihan, atau keabsahan dari data. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan product moment dengan bantuan program SPSS. Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi), dapat dilihat melalui kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Reliabilitas adalah stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran berulang dari waktu ke waktu. Reliabilitas sering disebut dengan kehandalan. Setelah dilakukan uji validitas kemudian diuji reliabilitas.

Menurut Arikunto dalam Rahayu et al. (2024) reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, sedangkan menurut Maolani & Cahyana (2015) reliabilitas merupakan kualitas yang menunjukkan kemantapan (*consistency*) ekuivalensi atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan. Reliabilitas menunjuk pada konsistensi hasil 55 pengukuran jika dilakukan berulang pada individu atau populasi tertentu. Dalam hal ini hasil pengukuran yang menggunakan angket atau kuesioner harus memberikan hasil yang relatif sama walaupun dilakukan pengukuran kembali di waktu yang berbeda dengan populasi atau individu yang berbeda. Arikunto (2016)

realibilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu atau realiable artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan alat uji statistik SPSS dengan kriteria; jika nilai koefisien reliabilitas > 0.6 maka, instrumen dapat dipercaya. Sebaliknya, jika nilai koefisien reliabilitas < 0.6 maka, instrumen tidak dapat dipercaya (Ketaren et al., 2024).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukan uji normalitas adalah Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melakukan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *uji kolmogroff smirnov* (K-S).

Uji Kolmogroff Smirnov (K-S) Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai K-S adalah $\text{Asymp.Sing (2 Tailed)} > 0.05$.

3.7.2 Uji Hipotesis Kendal

Korelasi Kendall's Tau merupakan suatu jenis korelasi yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar 2 variabel pada skala data ordinal. Terdapat asumsi yang harus dipenuhi pada korelasi Kendall's Tau yaitu data merupakan pasangan hasil pengamatan (X, Y) yang diperoleh dari dua pengukuran pada unit penelitian yang sama (1 sumber yang sama). Contoh data yang berasal dari sumber yang sama adalah data berat dan tinggi badan siswa. Di mana kedua data tersebut sama-sama berasal dari sumber yang sama, yaitu 1 orang siswa pasti memiliki berat dan tinggi badan.

Korelasi Kendall's Tau bertujuan untuk membandingkan pasangan-pasangan data dan menghitung proporsi pasangan yang memiliki hubungan yang sama atau berbeda dalam kedua variabel. Rumus perhitungan hipotesis pengujian korelasi Kendall's Tau adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \tau = 0 \text{ (Tidak ada korelasi antara variabel } X \text{ dan } Y)$$

$$H_1 : \tau \neq 0 \text{ (Ada korelasi antara variabel } X \text{ dan } Y)$$

**STKIPNU
TEGAL**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Slawi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK yang beralamat di Jalan Ahmad Yani 20 Kelurahan Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, dengan kode pos 52412. Letaknya bisa dibilang sangat strategis karena berada Diseberang Puskesmas Procot dan SLB Negeri Slawi. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK N 1 SLAWI berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa informasi tentang sekolah yang diberikan oleh pihak sekolah penelitian adalah sebagai berikut:

Gambaran Umum Sekolah

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMK N 1 Slawi |
| b. NPSN | : 20325258 |
| c. Desa/ Kelurahan | : Procot |
| d. Kecamatan | : Slawi |
| e. Kabupaten | : Tegal |
| f. Provinsi | : Jawa Tengah |
| g. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| h. SK Pendirian | : 780/103/1/1993 |
| i. Status Akreditasi | : Akreditasi A |
| j. Telepon | : (0283) 492695 |
| k. Email | : smknegeri1slawi@gmail.com |
| l. Website | : smkn1slawi.sch.id |

4.1.2 Visi dan Misi SMK N 1 Slawi

A. Visi

Menjadi Sekolah Kejuruan Berstandar Industri, Menghasilkan Tamatan yang Profesional, Berkarakter Pancasila Berilmu Pengetahuan dan Teknologi Serta Berwawasan Lapangan.

B. Misi

1. Meningkatkan hubungan sekolah dengan IDUKA dan Lembaga Sertifikasi yang telah memiliki reputasi baik nasional maupun internasional.
2. Menumbuhkan daya saing melalui profesionalisme secara intensif keada seluruh warga sekolah
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berpihak pada peserta didik secara optimal dan berorientasi pada pencapaian kompetensi baik nasional maupun internasional
4. Menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi profil pelajar pancasila
5. Mengupayakan SDM tenaga pendidik dan kependidikan melalui kegiatan pengembangan kompetensi
6. Menumbuhkan motivasi bahasa internasional sebagai bahasa komunikasi sebagai bahasa komunikasi dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara maksimal
7. Menerapkan system penjamin mutu sekolah dalam pengelolaan seluruh warga sekolah

8. Menumbuhkan rasa peduli terhadap lapangan agar mampu mengelolanya demi kenyamanan proses belajar mengajar
9. Meningkatkan sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktek
10. Membudayakan Gerakan Literasi Sekolah

4.1.3 Tujuan SMK N 1 Slawi

1. Mewujudkan kerjasama sekolah dengan IDUKA dan Lembaga Sertifikasi yang telah memiliki reputasi baik nasional maupun internasional.
2. Menyiapkan peserta didik yang memiliki daya saing melalui profesionalisme secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berpihak pada peserta didik secara optimal dan berorientasi pada pencapaian kompetensi baik nasional maupun internasional.
4. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi profil pelajar Pancasila.
5. Menyiapkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan melalui kegiatan pengembangan kompetensi.
6. Menggunakan bahasa internasional sebagai bahasa komunikasi dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara maksimal.
7. Mewujudkan sistem penjamin mutu sekolah dalam pengelolaan seluruh warga sekolah.
8. Mewujudkan rasa peduli terhadap lapangan agar mampu mengelolanya demi kenyamanan proses belajar mengajar.

9. Menyediakan sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktek.
10. Membiasakan Gerakan Literasi Sekolah.

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Umum Responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi yang berjumlah 36 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas XI Bidang keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui angket atau kuesioner yang dibagikan.

4.2.2 Deskripsi Data Khusus Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari angket atau kuesioner yang disebarkan kepada 36 siswa Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi. Berikut penulis sajikan data responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel di bawah ini:

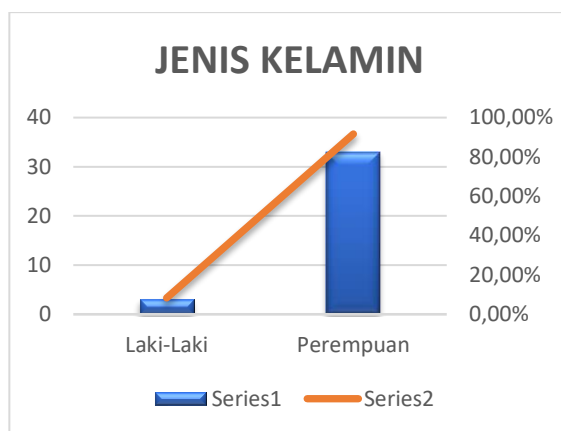
Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	3	8,33%
Perempuan	33	91,67%
Total	36	100,00%

Sumber : Tabulasi tabel kuesioner 2025 (data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan sebanyak 33 siswa (91,67%), dan sisanya berjenis kelamin laki-

laki sebanyak 3 siswa (8,33%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk diagram gambar berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : tabel data responden (2025)

4.3 Gambaran Umum Variabel

Berikut ini adalah sajian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian. Peneliti mendapatkan hasil studi lapangan berupa data tentang Analisis Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Slawi Bidang Keahlian Pemasaran dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada 36 responden yakni siswa kelas XI SMK Negeri 1 Slawi.

4.3.1 Data Minat Berwirausaha

Deskripsi data untuk mengetahui nilai kuantitatif minat berwirausaha siswa yang dilakukan dengan cara menggunakan skor jawaban angket fasilitas sebanyak 3 item. Selanjutnya peneliti mengolah data dari hasil angket jawaban dari responden dengan nilai paling tinggi 4 dan paling rendah 1. Adapun hasil dari pernyataan seluruh responden dalam penelitian ini peneliti sajikan pada tabel tabulasi berikut ini:

Tabel 5. Tabulasi Hasil Angket Variabel Minat Berwirausaha

No. Responden	Y			
	P1	P2	P3	Total
Responden 1	3	4	3	10
Responden 2	4	3	4	11
Responden 3	4	4	3	11
Responden 4	3	3	4	10
Responden 5	4	4	3	11
Responden 6	3	3	4	10
Responden 7	4	4	3	11
Responden 8	3	4	4	11
Responden 9	3	3	4	10
Responden 10	4	4	3	11
Responden 11	4	3	4	11
Responden 12	3	4	3	10
Responden 13	4	3	4	11
Responden 14	4	4	3	11
Responden 15	3	4	4	11
Responden 16	4	4	4	12
Responden 17	3	3	3	9
Responden 18	4	3	3	10
Responden 19	4	4	4	12
Responden 20	3	3	3	9
Responden 21	4	4	4	12
Responden 22	3	3	3	9
Responden 23	4	4	4	12
Responden 24	3	3	3	9
Responden 25	4	4	4	12
Responden 26	3	3	3	9
Responden 27	4	4	4	12
Responden 28	3	3	3	9
Responden 29	4	4	4	12
Responden 30	3	3	3	9
Responden 31	4	4	4	12
Responden 32	3	3	3	9
Responden 33	4	4	4	12
Responden 34	3	3	3	9
Responden 35	4	4	4	12
Responden 36	3	3	3	9

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Variabel minat berwirausaha diuji dengan menggunakan kuesioer dengan perhitungan skala likert 1-4. Hasil kuesioner di atas menunjukkan skor minimum sebesar 9 skor maksimum sebesar 12 rata-rata (mean) 10,56 nilai tengah (median) 11 dan nilai yang sering muncul (modus) 9,10 dan 11.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

Skor	Frekuensi	Presentase
9	10	27,78%
10	6	16,67%
11	10	27,78%
12	10	27,78%
Total	36	100,00%

Sumber: Tabulasi hasil angket XI 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha di atas menunjukkan bahwa **Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha** frekuensi terbesar untuk skor minat berwirausaha paling banyak terletak pada skor 9, 11, dan 12 sebanyak 10 responden dengan presentase 27,78%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada skor 10 sebanyak 6 responden dengan presentase 16,67%.

4.3.2 Data Pendidikan Kewirausahaan

Langkah yang sama juga dilakukan untuk mengetahui hasil pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Slawi kelas XI bidang keahlian pemasaran dengan cara menggunakan skor jawaban angket sebanyak 3 item dengan nilai paling tinggi 4 dan paling rendah 1. Adapun hasil dari pernyataan seluruh responden dalam penelitian ini peneliti sajikan pada tabel tabulasi berikut ini:

Tabel 7. Tabulasi Hasil Angket Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No Responden	X_1			
	P1	P2	P3	Total
Responden 1	3	3	3	9
Responden 2	3	3	3	9
Responden 3	3	3	3	9
Responden 4	4	4	4	12
Responden 5	3	3	3	9
Responden 6	3	3	3	9
Responden 7	4	4	4	12
Responden 8	3	3	3	9
Responden 9	2	3	3	8
Responden 10	3	3	3	9
Responden 11	3	3	3	9
Responden 12	3	3	3	9
Responden 13	3	3	3	9
Responden 14	2	2	2	6
Responden 15	2	2	2	6
Responden 16	3	3	2	8
Responden 17	2	2	3	7
Responden 18	3	3	4	10
Responden 19	3	3	2	8
Responden 20	2	2	2	6
Responden 21	4	4	4	12
Responden 22	3	3	3	9
Responden 23	3	3	3	9
Responden 24	2	2	2	6
Responden 25	3	3	3	9
Responden 26	3	3	3	9
Responden 27	2	2	2	6
Responden 28	3	3	3	9
Responden 29	3	2	3	8
Responden 30	3	3	3	9
Responden 31	3	3	3	9
Responden 32	4	4	4	12
Responden 33	3	3	3	9
Responden 34	2	3	3	8
Responden 35	3	4	3	10
Responden 36	3	2	2	7

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Variabel pendidikan kewirausahaan diuji dengan menggunakan kuesioner dengan perhitungan skala likert 1-4. Hasil kuesioner di atas menunjukkan skor minimum sebesar 6 skor maksimum sebesar 12 rata-rata (mean) 8,72 nilai tengah (median) 9 dan nilai yang sering muncul (modus) 9.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Skor	Frekuensi	Presentase
6	5	13,89%
7	2	5,56%
8	5	13,89%
9	18	50,00%
10	2	5,56%
12	4	11,11%
Total	36	100,00%

Sumber: Tabulasi hasil angket XI 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pendidikan kewirausahaan di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor pendidikan kewirausahaan paling banyak terletak pada skor 9 sebanyak 18 responden dengan presentase 50,00%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 7 dan 10 sebanyak 2 responden dengan presentase 5,56%.

4.3.3 Data Motivasi Berwirausaha

Langkah yang sama juga dilakukan untuk mengetahui motivasi berwirausaha siswa di kelas XI bidang keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Slawi dengan cara menggunakan skor jawaban angket motivasi berwirausaha siswa sebanyak 8 item dengan nilai paling tinggi 4 dan paling rendah 1, Adapun hasil dari pernyataan seluruh responden dalam penelitian ini peneliti sajikan pada tabel tabulasi berikut ini:

Tabel 9. Tabulasi Hasil Angket Variabel Motivasi Berwirausaha

No. Responden	X_2								Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
Responden 1	3	3	3	4	4	4	4	3	28
Responden 2	3	3	2	3	3	2	4	3	23
Responden 3	4	4	2	3	4	3	4	3	27
Responden 4	3	3	3	2	3	3	3	3	23
Responden 5	4	3	3	3	4	3	4	3	27
Responden 6	4	3	3	3	4	4	4	3	28
Responden 7	2	3	3	3	4	4	4	3	26
Responden 8	3	3	3	4	4	3	4	2	26
Responden 9	3	3	1	3	3	2	4	2	21
Responden 10	3	3	2	3	3	2	4	2	22
Responden 11	4	3	3	4	4	4	4	3	29
Responden 12	3	3	3	2	3	3	4	3	24
Responden 13	3	3	3	3	4	4	4	2	26
Responden 14	3	3	3	4	3	3	4	3	26
Responden 15	3	3	3	3	3	4	4	3	26
Responden 16	3	3	2	3	3	2	4	3	23
Responden 17	3	4	3	3	4	4	4	4	29
Responden 18	3	3	2	3	3	2	3	3	22
Responden 19	3	3	3	3	4	4	4	2	26
Responden 20	4	3	3	4	4	4	4	3	29
Responden 21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Responden 22	4	3	2	4	4	3	4	3	27
Responden 23	3	3	3	4	3	4	4	4	28
Responden 24	4	3	2	3	4	3	4	3	26
Responden 25	3	3	2	4	3	3	4	3	25
Responden 26	4	3	3	4	4	4	4	3	29
Responden 27	3	3	3	4	4	3	4	3	27
Responden 28	3	4	3	4	4	3	4	3	28
Responden 29	4	3	3	3	3	3	4	2	25
Responden 30	4	4	3	4	4	3	4	3	29
Responden 31	3	3	2	4	3	4	4	3	26
Responden 32	3	2	3	2	3	2	3	2	20
Responden 33	3	3	2	4	3	4	4	3	26
Responden 34	3	3	3	3	4	4	4	2	26
Responden 35	4	3	3	3	4	3	4	3	27
Responden 36	3	3	3	3	3	3	4	3	25

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Variabel motivasi berwirausaha siswa diuji dengan menggunakan kuesioner dengan perhitungan skala likert 1-4. Hasil kuesioner di atas menunjukkan skor minimum sebesar 20 skor maksimum sebesar 29 rata-rata (mean) 25,81 nilai tengah (median) 26 dan nilai yang sering muncul (modus) 26.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha

Skor	Frekuensi	Presentase
20	1	2,78%
21	1	2,78%
22	2	5,56%
23	3	8,33%
24	2	5,56%
25	3	8,33%
26	10	27,78%
27	5	13,89%
28	4	11,11%
29	5	13,89%
Total	36	100,00%

Sumber: Tabulasi hasil angket XI 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi berwirausaha di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor motivasi berwirausaha paling banyak terletak pada skor 26 sebanyak 10 responden dengan presentase 27,78%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada skor 20 dan 21 sebanyak 1 responden dengan presentase 2,78%.

4.3.4 Data Status Sosial Ekonomi

Langkah yang sama juga dilakukan untuk mengetahui status sosial ekonomi siswa di kelas XI bidang keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Slawi dengan cara menggunakan skor jawaban angket status sosial ekonomi siswa sebanyak 3 item dengan nilai paling tinggi 4 dan paling rendah 1, Adapun

hasil dari pernyataan seluruh responden dalam penelitian ini peneliti sajikan pada tabel tabulasi berikut ini:

Tabel 11. Tabulasi Hasil Angket Variabel Status Sosial Ekonomi

No. Responden	X_3			
	P1	P2	P3	Total
Responden 1	3	3	3	9
Responden 2	4	4	4	12
Responden 3	3	3	4	10
Responden 4	3	3	3	9
Responden 5	3	3	3	9
Responden 6	4	4	4	12
Responden 7	2	2	2	6
Responden 8	3	3	3	9
Responden 9	4	4	4	12
Responden 10	3	3	3	9
Responden 11	4	4	4	12
Responden 12	4	4	3	11
Responden 13	4	4	4	12
Responden 14	4	3	3	10
Responden 15	3	3	3	9
Responden 16	3	3	3	9
Responden 17	4	4	4	12
Responden 18	4	4	4	12
Responden 19	4	4	4	12
Responden 20	4	3	4	11
Responden 21	4	4	4	12
Responden 22	4	4	4	12
Responden 23	3	3	3	9
Responden 24	4	4	4	12
Responden 25	3	2	3	8
Responden 26	3	3	3	9
Responden 27	4	4	4	12
Responden 28	2	3	3	8
Responden 29	4	4	3	11
Responden 30	3	2	3	8
Responden 31	3	4	4	11
Responden 32	2	2	2	6
Responden 33	2	2	2	6

No. Responden	X_3			
	P1	P2	P3	Total
Responden 34	3	3	3	9
Responden 35	4	4	4	12
Responden 36	3	3	3	9

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Variabel status sosial ekonomi diuji dengan menggunakan kuesioner dengan perhitungan skala likert 1-4. Hasil kuesioner di atas menunjukkan skor minimum sebesar 6 skor maksimum sebesar 12 rata-rata (mean) 10,03 nilai tengah (median) 10 dan nilai yang sering muncul (modus) 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi

Skor	Frekuensi	Presentase
6	3	8,33%
8	3	8,33%
9	11	30,56%
10	2	5,56%
11	4	11,11%
12	13	36,11%
Total	36	100,00%

Sumber: Tabulasi hasil angket XI 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi status sosial ekonomi di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor status sosial ekonomi paling banyak terletak pada skor 12 sebanyak 13 responden dengan presentase 36,11%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada skor 6 dan 8 sebanyak 3 responden dengan presentase 8,33%.

4.3.5 Data Keterampilan Kewirausahaan

Langkah yang sama juga dilakukan untuk mengetahui keterampilan kewirausahaan siswa di kelas XI bidang keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Slawi dengan cara menggunakan skor jawaban angket keterampilan

kerwirausahaan siswa sebanyak 5 item dengan nilai paling tinggi 4 dan paling rendah 1, Adapun hasil dari pernyataan seluruh responden dalam penelitian ini peneliti sajikan pada tabel tabulasi berikut ini:

Tabel 13. Tabulasi Hasil Angket Variabel Keterampilan Kewirausahaan

No. Responden	X_4					Total
	P1	P2	P3	P4	P5	
Responden 1	3	3	3	3	3	15
Responden 2	4	4	4	4	4	20
Responden 3	3	3	3	4	3	16
Responden 4	2	3	3	3	3	14
Responden 5	3	3	3	3	4	16
Responden 6	3	4	4	4	3	18
Responden 7	4	2	2	2	3	13
Responden 8	2	3	3	3	4	15
Responden 9	2	4	4	4	3	17
Responden 10	2	3	3	3	3	14
Responden 11	3	4	4	4	3	18
Responden 12	2	4	4	3	4	17
Responden 13	2	4	4	4	3	17
Responden 14	3	4	3	3	3	16
Responden 15	3	3	3	3	3	15
Responden 16	4	3	3	3	3	16
Responden 17	3	4	4	4	3	18
Responden 18	3	4	4	4	3	18
Responden 19	4	4	4	4	3	19
Responden 20	3	4	3	4	3	17
Responden 21	3	4	4	4	2	17
Responden 22	4	4	4	4	3	19
Responden 23	3	3	3	3	3	15
Responden 24	3	4	4	4	3	18
Responden 25	3	3	2	3	2	13
Responden 26	3	3	3	3	3	15
Responden 27	3	4	4	4	3	18
Responden 28	3	2	3	3	3	14
Responden 29	4	4	4	3	4	19
Responden 30	2	3	2	3	2	12
Responden 31	3	3	4	4	3	17
Responden 32	2	2	3	2	3	12

No. Responden	X_4					
	P1	P2	P3	P4	P5	Total
Responden 33	3	2	2	2	3	12
Responden 34	2	3	3	3	3	14
Responden 35	3	4	4	4	4	19
Responden 36	2	3	3	3	3	14

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Variabel keterampilan kewirausahaan diuji dengan menggunakan kuesioner dengan perhitungan skala likert 1-4. Hasil kuesioner di atas menunjukkan skor minimum sebesar 12 skor maksimum sebesar 20 rata-rata (mean) 16,03 nilai tengah (median) 16 dan nilai yang sering muncul (modus) 18.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Kewirausahaan

Skor	Frekuensi	Presentase
12	3	8,33%
13	2	5,56%
14	5	13,89%
15	5	13,89%
16	4	11,11%
17	6	16,67%
18	6	16,67%
19	4	11,11%
20	1	2,78%
Total	36	100,00%

Sumber: Tabulasi hasil angket XI 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi keterampilan kewirausahaan di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor keterampilan kewirausahaan paling banyak terletak pada skor 17 dan 18 sebanyak 6 responden dengan presentase 16,67%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada skor 20 sebanyak 1 responden dengan presentase 2,78%.

4.4 Hasil Uji Keabsahan Instrumen

4.4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

Variabel Minat Berwirausaha terdiri dari 3 butir pernyataan yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25. Hasil uji validitas dari setiap pernyataan menunjukkan angka di bawah 0,05 dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 3 butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan *valid*, sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil uji validitas variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

		Correlations			
		P01	P02	P03	Ptotal
P01	Pearson Correlation	1	.554**	.389*	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.019	.000
	N	36	36	36	36
P02	Pearson Correlation	.554**	1	.278	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000		.100	.000
	N	36	36	36	36
P03	Pearson Correlation	.389*	.278	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.019	.100		.000
	N	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	.833**	.785**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel minat berwirausaha di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan (P01, P02, dan P03) untuk variabel minat berwirausaha dinyatakan *valid*. Hal ini karena nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) dari korelasi Pearson antara setiap item dengan

skor total variabel adalah kurang dari 0.01, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan. Dengan demikian, semua item ini secara efektif mengukur konstruk minat berwirausaha.

4.4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Variabel Pendidikan Kewirausahaan terdiri dari 3 butir pernyataan yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25. Hasil uji validitas dari setiap pernyataan menunjukkan angka di bawah 0,05 dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 3 butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan *valid*, sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil uji validitas variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

		Correlations			
		P01	P02	P03	Ptotal
P01	Pearson Correlation	1	.796**	.714**	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36
P02	Pearson Correlation	.796**	1	.765**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36
P03	Pearson Correlation	.714**	.765**	1	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	.911**	.933**	.904**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Jika validitas diatas 0,36 = *valid*

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel pendidikan kewirausahaan di atas, dengan menggunakan kedua kriteria (nilai signifikansi dan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} 0.36), dapat

disimpulkan bahwa semua item pernyataan (P01, P02, dan P03) untuk variabel pendidikan kewirausahaan dinyatakan *valid*. Ini karena nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) untuk korelasi masing-masing item dengan skor total (P_{total}) adalah kurang dari 0.01, dan nilai *Pearson Correlation* mereka juga jauh lebih besar dari 0.36. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan secara efektif mengukur aspek yang sama dengan yang diukur oleh keseluruhan kuesioner pendidikan kewirausahaan.

4.4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha

Variabel Motivasi Berwirausaha terdiri dari 8 butir pernyataan yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25. Hasil uji validitas dari setiap pernyataan menunjukkan angka di bawah 0,05 dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 8 butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan *valid*, sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil uji validitas variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha

		Correlations								
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	Ptotal
P01	Pearson Correlation	1	.176	.035	.173	.409*	.060	.194	.073	.446**
	Sig. (2-tailed)		.304	.841	.312	.013	.728	.257	.671	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P02	Pearson Correlation	.176	1	.000	.259	.370*	.143	.324	.382*	.511**
	Sig. (2-tailed)	.304		1.000	.127	.026	.404	.054	.021	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P03	Pearson Correlation	.035	.000	1	-.029	.352*	.494**	-.056	.105	.467**

	Sig. (2-tailed)	.841	1.000		.869	.035	.002	.746	.541	.004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P04	Pearson Correlation	.173	.259	-.029	1	.289	.352*	.463**	.256	.622**
	Sig. (2-tailed)	.312	.127	.869		.088	.035	.004	.132	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P05	Pearson Correlation	.409*	.370*	.352*	.289	1	.452**	.374*	.019	.709**
	Sig. (2-tailed)	.013	.026	.035	.088		.006	.025	.914	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P06	Pearson Correlation	.060	.143	.494**	.352*	.452**	1	.359*	.260	.746**
	Sig. (2-tailed)	.728	.404	.002	.035	.006		.032	.125	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P07	Pearson Correlation	.194	.324	-.056	.463**	.374*	.359*	1	.059	.539**
	Sig. (2-tailed)	.257	.054	.746	.004	.025	.032		.733	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P08	Pearson Correlation	.073	.382*	.105	.256	.019	.260	.059	1	.473**
	Sig. (2-tailed)	.671	.021	.541	.132	.914	.125	.733		.004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	.446**	.511**	.467**	.622**	.709**	.746**	.539**	.473**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.004	.000	.000	.000	.001	.004	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel motivasi berwirausaha di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan (P01, P02, P03, P04, P05, P06, P07, dan P08) untuk variabel motivasi berwirausaha dinyatakan *valid*. Ini karena nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) untuk korelasi masing-masing item dengan skor total (P_{total}) adalah kurang dari atau sama

dengan 0.05 (bahkan sebagian besar kurang dari 0.01), yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Ini berarti bahwa setiap item pernyataan secara akurat mengukur aspek yang sama dengan yang diukur oleh keseluruhan kuesioner motivasi berwirausaha.

4.4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi

Variabel Status Sosial Ekonomi terdiri dari 3 butir pernyataan yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25. Hasil uji validitas dari setiap pernyataan menunjukkan angka di bawah 0,05 dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 3 butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan *valid*, sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil uji validitas variabel sosial ekonomi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi

		Correlations			
		P01	P02	P03	Ptotal
P01	Pearson Correlation	1	.827**	.806**	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36
P02	Pearson Correlation	.827**	1	.820**	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36
P03	Pearson Correlation	.806**	.820**	1	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	.937**	.944**	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel status sosial ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan (P01, P02, dan P03)

untuk variabel status sosial ekonomi dinyatakan *valid*. Ini karena nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) untuk korelasi masing-masing item dengan skor total (P_{total}) adalah kurang dari atau sama dengan 0.01, yang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Ini berarti bahwa setiap item pernyataan secara efektif mengukur aspek yang sama dengan yang diukur oleh keseluruhan kuesioner Status sosial ekonomi.

4.4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Kewirausahaan

Variabel Keterampilan Kewirausahaan terdiri dari 5 butir pernyataan yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25. Hasil uji validitas dari setiap pernyataan menunjukkan angka di bawah 0,05 dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 5 butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan *valid*, sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil uji validitas variabel keterampilan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Kewirausahaan

		Correlations					
		P01	P02	P03	P04	P05	Ptotal
P01	Pearson Correlation	1	.153	.148	.164	.114	.465**
	Sig. (2-tailed)		.371	.389	.340	.507	.004
	N	36	36	36	36	36	36
P02	Pearson Correlation	.153	1	.784**	.806**	.160	.859**
	Sig. (2-tailed)	.371		.000	.000	.350	.000
	N	36	36	36	36	36	36
P03	Pearson Correlation	.148	.784**	1	.771**	.338*	.887**
	Sig. (2-tailed)	.389	.000		.000	.044	.000
	N	36	36	36	36	36	36
P04	Pearson Correlation	.164	.806**	.771**	1	-.007	.817**

	Sig. (2-tailed)	.340	.000	.000		.966	.000
	N	36	36	36	36	36	36
P05	Pearson Correlation	.114	.160	.338*	-.007	1	.409*
	Sig. (2-tailed)	.507	.350	.044	.966		.013
	N	36	36	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	.465**	.859**	.887**	.817**	.409*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.013	
	N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel keterampilan kewirausahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan (P01, P02, P03, P04, dan P05) untuk variabel "Keterampilan Kewirausahaan" dinyatakan *valid*. Ini karena nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) untuk korelasi masing-masing item dengan skor total (P_{total}) adalah kurang dari atau sama dengan 0.05 (atau bahkan 0.01 untuk sebagian besar item), yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Ini berarti bahwa setiap item pertanyaan secara akurat mengukur aspek yang sama dengan yang diukur oleh keseluruhan kuesioner.

4.4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha

Selanjutnya adalah uji reliabilitas semua pernyataan dari semua variabel yang telah dinyatakan *valid*. Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel minat berwirausaha adalah sebagai berikut : Uji reliabilitas variabel minat berwirausaha terdiri dari 3 butir soal pernyataan yang telah dinyatakan *valid* pada uji validitas yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25.

Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika hasil uji reliabilitas diatas angka 0.06. hasil uji reliabilitas variabel minat berwirausaha menunjukkan angka 0,673 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.673	3

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Reliabilitas sedang

4.4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Selanjutnya adalah uji reliabilitas semua pernyataan dari semua variabel yang telah dinyatakan *valid*. Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut : Uji reliabilitas variabel pendidikan kewirausahaan terdiri dari 3 butir soal pernyataan yang telah dinyatakan *valid* pada uji validitas yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25.

Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika hasil uji reliabilitas diatas angka 0.06. hasil uji reliabilitas variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan angka 0,904 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	3

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Jika reliabilitas diatas 0.7 = sedang, diatas 0,8 = tinggi

4.4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha

Selanjutnya adalah uji reliabilitas semua pernyataan dari semua variabel yang telah dinyatakan *valid*. Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut : Uji reliabilitas variabel motivasi berwirausaha terdiri dari 8 butir soal pernyataan yang telah dinyatakan *valid* pada uji validitas yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25.

Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika hasil uji reliabilitas diatas angka 0.06. hasil uji reliabilitas variabel motivasi berwirausaha menunjukkan angka 0,691 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.691	8

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Reliabilitas sedang

4.4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi

Selanjutnya adalah uji reliabilitas semua pernyataan dari semua variabel yang telah dinyatakan *valid*. Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel sosial ekonomi adalah sebagai berikut : Uji reliabilitas variabel status sosial ekonomi terdiri dari 3 butir soal pernyataan yang telah dinyatakan valid pada uji validitas yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25.

Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika hasil uji reliabilitas diatas angka 0.06. hasil uji reliabilitas variabel sosial ekonomi menunjukkan angka 0,930 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel status sosial ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sosial Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	3

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Reliabilitas tinggi

4.4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan Kewirausahaan

Selanjutnya adalah uji reliabilitas semua pernyataan dari semua variabel yang telah dinyatakan *valid*. Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel keterampilan kewirausahaan adalah sebagai berikut : Uji reliabilitas variabel keterampilan kewirausahaan terdiri dari 5 butir soal pernyataan yang telah dinyatakan *valid* pada uji validitas yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25.

Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika hasil uji reliabilitas diatas angka 0.06. hasil uji reliabilitas variabel keterampilan kewirausahaan menunjukkan angka 0,738 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel keterampilan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Hasil Uji Reliabilitas Variabel keterampilan kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.738	5
------	---

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Reliabilitas sedang

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan persamaan yang bersifat BLUE (Best Linier Unbias Estimator), artinya bahwa nilai parameter yang didapat adalah nilai yang bersifat linier dan memiliki varian yang paling kecil dari berbagai kemungkinan estimator lainnya.

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai $sig(2-tailed) > 0,05$ maka artinya data berdistribusi normal. Jika nilai $sig(2-tailed) < 0,05$ maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 25. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10865894
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.116
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Di atas 0,05 = data normal;

Berdasarkan SPSS 25 hasil uji normalitas diatas menunjukkan pada uji kolmogorof smirnov terbaca nilai signifikansi adalah 0,088 maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal karena $p > 0,05$.

4.6 Hasil Uji Hipotesis Kendal

4.6.1 Uji Kendall X_1 terhadap Y

Tabel 26. Hasil Uji Kendall X_1 terhadap Y

Correlations			X1	Y
Kendall's tau_b	X1	Correlation Coefficient	1.000	.075
		Sig. (2-tailed)	.	.594
		N	36	36
	Y	Correlation Coefficient	.075	1.000
		Sig. (2-tailed)	.594	.
		N	36	36

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Minat Berwirausaha (Y): Koefisien korelasi $\tau_b = 0,075$ dengan p-value = 0,594 menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Artinya, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

4.6.2 Uji Kendall X_2 terhadap Y

Tabel 27. Hasil Uji Kendall X_2 terhadap Y

Correlations			X2	Y
Kendall's tau_b	X2	Correlation Coefficient	1.000	-.154
		Sig. (2-tailed)	.	.256
		N	36	36

Y	Correlation Coefficient	-.154	1.000
	Sig. (2-tailed)	.256	.
	N	36	36

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Hubungan antara Motivasi Berwirausaha (X_2) dan Minat Berwirausaha (Y): Koefisien $\tau_b = -0,154$ dengan $p\text{-value} = 0,256$ juga menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan. Secara statistik, motivasi berwirausaha tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

4.6.3 Uji Kendall X_3 terhadap Y

Tabel 28. Hasil Uji Kendall X_3 terhadap Y

Correlations			X3	Y
Kendall's tau_b	X3	Correlation Coefficient	1.000	.073
		Sig. (2-tailed)	.	.605
		N	36	36
	Y	Correlation Coefficient	.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.605	.
		N	36	36

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Hubungan antara Status Sosial Ekonomi (X_3) dan Minat Berwirausaha (Y): Koefisien $\tau_b = 0,073$ dengan $p\text{-value} = 0,605$ menunjukkan bahwa hubungan ini sangat lemah dan tidak signifikan. Latar belakang ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

4.6.4 Uji Kendall X_4 terhadap Y

Tabel 29. Hasil Uji Kendall X_4 terhadap Y

Correlations			X4	Y
Kendall's tau_b	X4	Correlation Coefficient	1.000	.140
		Sig. (2-tailed)	.	.297
		N	36	36
	Y	Correlation Coefficient	.140	1.000
		Sig. (2-tailed)	.297	.
		N	36	36

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS 25

Hubungan antara Keterampilan Kewirausahaan (X_4) dan Minat Berwirausaha (Y): Koefisien $\tau_b = 0,140$ dengan $p\text{-value} = 0,297$ menunjukkan hubungan yang lemah dan tidak signifikan. Meski ada hubungan positif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dinyatakan secara statistik.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi Kendall's tau-b sebesar 0,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,594 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sangat lemah dan tidak signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha siswa. Dengan kata lain, meskipun pendidikan kewirausahaan diberikan kepada siswa, hal tersebut belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Kemungkinan besar hal

ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum aplikatif atau belum sepenuhnya mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap dunia usaha secara nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurikasari, F. (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, atau tidak memiliki peran yang positif terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

4.7.2 Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.

Hasil uji korelasi Kendall's tau-b menunjukkan bahwa hubungan antara Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha memiliki koefisien korelasi sebesar -0,154 dengan nilai signifikansi 0,256 ($p > 0,05$). Hubungan ini bersifat negatif sangat lemah dan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya motivasi internal maupun eksternal belum tentu mendorong siswa untuk memiliki minat berwirausaha. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan lingkungan atau fasilitas yang memungkinkan siswa menyalurkan motivasinya secara nyata dalam bentuk kegiatan kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adam et al, 2020), yang juga menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut

kemungkinan disebabkan karena adanya variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor-faktor seperti kepercayaan diri, keterampilan wirausaha, dan pengalaman sebelumnya dalam berwirausaha mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan motivasi wirausaha. Selain itu, kesalahan dalam pengukuran motivasi wirausaha itu sendiri juga bisa menjadi penyebab hasil yang tidak signifikan.

4.7.3 Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.

Koefisien korelasi Kendall's tau-b antara Status Sosial Ekonomi dan Minat Berwirausaha adalah sebesar 0,073 dengan nilai signifikansi 0,605 ($p > 0,05$). Nilai ini menunjukkan hubungan positif sangat lemah dan tidak signifikan. Artinya, latar belakang ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Meskipun secara teoritis status sosial ekonomi dapat memengaruhi akses terhadap modal atau pelatihan kewirausahaan, namun dalam praktiknya, minat berwirausaha lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan pengalaman pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2013) bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian ini dijelaskan jika indikator dari variabel ini tergolong cukup rendah atau kurang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

4.7.4 Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan (X_4) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.

Hasil korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara Keterampilan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha memiliki nilai koefisien sebesar 0,140 dan signifikansi 0,297 ($p > 0,05$). Hubungan ini bersifat positif lemah dan tidak signifikan. Dengan demikian, meskipun siswa memiliki keterampilan kewirausahaan tertentu, hal tersebut belum cukup kuat untuk mendorong mereka memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Hal ini dapat terjadi karena keterampilan tersebut belum diasah secara maksimal dalam kegiatan praktik nyata, atau belum ada kepercayaan diri dalam menerapkannya dalam usaha mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tri Desi Nurnofianatun, 2022) bahwa keterampilan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian ini dijelaskan jika indikator dari variabel ini tergolong cukup rendah atau kurang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

**STKIPNU
TEGAL**

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Proses dan pembahasan pada bab sebelumnya yaitu Penelitian ini di lakukan di SMK Negeri 1 Slawi dengan menggunakan pendekatan inferensial, menggunakan skala likert dalam pengambilan data menggunakan angket yang dibagikan kepada 36 siswa di kelas XI Bidang keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Slawi dan di uji dengan aplikasi SPSS 25 menggunakan uji kendal. Berdasarkan hasil uji analisis data yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa kelas XI Bidang keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa kelas XI Bidang keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa kelas XI Bidang keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.
4. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Keterampilan Kewirausahaan (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa kelas XI Bidang keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Slawi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul **(Analisis Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi)** maka penulis akan memberikan saran:

1. Bagi Sekolah (SMK Negeri 1 Slawi)

- a. Meningkatkan program dan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha secara holistik, tidak hanya terpaku pada aspek keterampilan semata.
- b. Mengadakan kegiatan atau seminar inspiratif dengan mengundang wirausahawan sukses dari berbagai latar belakang, termasuk dari kalangan yang mungkin memiliki status sosial ekonomi menengah ke bawah, untuk menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak dibatasi oleh kondisi ekonomi.
- c. Memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih personal kepada peserta didik untuk menggali potensi dan minat mereka dalam berwirausaha,

2. Bagi guru (SMK Negeri 1 Slawi)

Dalam pengajaran agar membangkitkan minat berwirausaha menggunakan pendekatan praktik, mendatangkan narasumber, studi banding dengan instansi terkait seperti Departemen Perdagangan dan Perindustrian serta Dinas Koperasi dan UMKM dengan demikian dapat menggugah minat berwirausaha siswa semakin besar.

3. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya berwirausaha sebagai salah satu pilihan karir di masa depan serta aktif mencari informasi dan mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan,

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, seperti lingkungan keluarga, peran media sosial, atau paparan terhadap model peran wirausaha.
- b. Memperluas cakupan sampel penelitian ke sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk generalisasi hasil yang lebih luas.

5.3 Kekurangan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis, Kelemahan tersebut diantaranya adalah :

1. Terbatasnya Variabel yang Diteliti: Penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa variabel seperti pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini mungkin menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap pengaruh variabel lain yang juga berperan dalam minat berwirausaha, seperti kepercayaan diri, pengalaman langsung berwirausaha, atau dukungan keluarga secara spesifik.
2. Sampel Terbatas dan Representativitas: Jumlah responden yang hanya 36 siswa dari satu sekolah (SMK Negeri 1 Slawi) menghasilkan data yang cukup terbatas dan sulit digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain

itu, mayoritas responden perempuan (91,67%) dapat mempengaruhi hasil yang tidak mewakili seluruh populasi siswa lain dengan variasi gender yang lebih seimbang.

3. Metode Pengukuran dan Analisis: Penggunaan kuesioner berbasis skala Likert mungkin mengandung bias subjektif dan kesalahan pengukuran. Selain itu, pengujian menggunakan uji kendal tidak menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel-variabel utama terhadap minat berwirausaha, yang mungkin disebabkan oleh fakta bahwa variabel relevan lainnya tidak dimasukkan atau faktor eksternal yang penting tidak diukur.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, M. H., & Al-Damen, R. A. (2015). The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8), 164–175. https://ijbssnet.com/journals/Vol_6_No_8_August_2015/17.pdf
- Abror, F. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)*. Malang: Skripsi, Universitas Islam Malang. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3418>
- Adrianto, A. T., Soelistiyono, A., & Nurkomalasari, N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Solusi*, 17(2), 75–94. <https://doi.org/10.26623/v17i2.1457>
- Aima, M. H., Wijaya, S. A., Carawangsa, L., & Ying, M. (2020). Effect Of Global Mindset And Entrepreneurial Motivation To Entrepreneurial Self-efficacy And Implication To Entrepreneurial Intention. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 302–314. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.160>
- Aji, I. D. K., & Sigar, N. V. T. (2018). Role of Non Entrepreneur Parents and Entrepreneurial Education in Improving Interest of Entrepreneurship in High School XII Students. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 7(2), 71–80. <https://doi.org/10.37715/jee.v7i2.1106>
- Alma, Buchari. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Andayanti, W., & Harie, S. (2020). Entrepreneurial Motivation Impact toward Entrepreneurship Interest of College Student. *INTELEKTUUM*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Siswa SMK Berwirausaha. *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah & Teknologi*, 8(8), 1316–1330. <https://www.researchgate.net/publication/335516949>
- Arikunto, S. (2016). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (8th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. P. F. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58. <https://doi.org/10.30734/jpe.v3i2.36>
- Barba-Sánchez, V., Mitre-Aranda, M., & Brío-González, J. del. (2022). The Entrepreneurial Intention Of University Students: An Environmental

- Perspective. *European Research on Management and Business Economics*, 28(2), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100184>
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98–114. <https://doi.org/10.25273/capital.v2i2.3985>
- Boubker, O., Arroud, M., & Ouajdouni, A. (2021). Entrepreneurship Education Versus Management Students' Entrepreneurial Intentions. A PLS-SEM Approach. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100450>
- BPS. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021-2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22>
- Dewantoro, A. D., Trisjanti, L. I., & Rivaldo, D. (2020). The Impact Models of Entrepreneurship Education Programs and Students' Individual Attitudes on Students' Entrepreneurial Intentions. *Spektrum Industri*, 18(1), 75–81. <https://doi.org/10.12928/si.v18i1.15819>
- Dewi, S. N. (2017). Dampak Keputusan Berwirausaha Dengan Lingkungan Sosial Dan Pendidikan Formal Pada Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 109–116. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v5i1.330>
- Dharmawati, M. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitriati, R., & Hermiati, T. (2010). Entrepreneurial Skills and Characteristics Analysis on the Graduates of the Department of Administrative Sciences, FISIP Universitas Indonesia. *Journal of Administrative ScienceS & Organization*, 17(3), 262–275. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1185&context=jbb>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://www.scribd.com/document/729101308/644946086-Ghozali-Edisi-9-PDF>
- Gumelar, R. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 2(2), 30–35. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v2i2.643>
- Gunawan, I. (2010). *Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap Di Berbagai Sma Swasta Di Kota Semarang*. Semarang: Skripsi, Universitas Diponegoro. <https://repofeb.undip.ac.id/6866/>
- Hamali, A. Y., & Budhiastuti, E. S. (2017). *Pemahaman Kewirausahaan*. Jakarta: Prenada Media.

- Handayani, A. P. (2022). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. Bandar Lampung: Skripsi, Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/59828/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does Entrepreneurship Education Promote Vocational Students' Entrepreneurial Mindset? *Heliyon*, 6(11), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Handriani, E., & Rahim, C. K. (2011). Analisis Faktor Daya Saing di Kabupaten Semarang. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(1), 17–25. <https://scispace.com/pdf/analisis-faktor-daya-saing-di-kabupaten-semarang-2pv41vb6ym.pdf>
- Hasan, S. M., Khan, E. A., & Nabi, M. N. U. (2017). Entrepreneurial Education At University Level And Entrepreneurship Development. *Education+ Training*, 59(7/8), 888–906. <https://doi.org/10.1108/et-01-2016-0020>
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurship Education And Entrepreneurial Intention: The Mediating Role Of Entrepreneurial Motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403–418. <https://doi.org/10.1177/09504222211007051>
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial Intention Of Indian University Students: The Role Of Opportunity Recognition And Entrepreneurship Education. *Education+ Training*, 62(7/8), 843–861. <https://doi.org/10.1108/et-02-2020-0033>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship*. New York: Mc Graw Hill Education. <https://scholar.google.co.id/citations?user=XqWsQ80AAAAJ&hl=id>
- Hueso, J. A., Jaén, I., & Liñán, F. (2021). From Personal Values To Entrepreneurial Intention: A Systematic Literature Review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(1), 205–230. <https://doi.org/10.1108/ijeb-06-2020-0383>
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rantai Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. <https://id.scribd.com/document/416393098/Psikologi-Perkembangan-Elizabeth-B-Hurlock-pdf>
- Jena, R. K. (2020). Measuring The Impact Of Business Management Student's Attitude Towards Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Intention: A Case Study. *Computers in Human Behavior*, 107(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Karyaningsih, R. P. D. (2020). Does Entrepreneurial Knowledge Influence Vocational Students' Intention? Lessons From Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(4), 138–155. <https://www.researchgate.net/publication/347917859>

- Ketaren, M. A., Nainggolan, J. R. B., Sitepu, H. E. B., & Simanjorang, D. (2024). Validitas Dan Tingkat Reliabilitas Soal Buatan Pilihan Ganda Dengan Tes Sumatif Siswa Kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2884–2889. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.620>
- Khairinal, K. (2016). *Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia. <https://www.slideshare.net/slideshow/prof-khairinal-menyusun-proposal-skripsi-tesis-disertasi/115750516>
- King, L. M. (2021). *An Entrepreneurial Mindset: Not Just For Entrepreneurs*. Virginia: James Madison University. <https://commons.lib.jmu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1050&context=diss202029>
- Krisantana, I., Darmasetiawan, N. K., & Tandelilin, E. (2017). The Role of Entrepreneurship Culture and Entrepreneurship Course Toward Entrepreneurship Intention among Student. *The 14th UBAYA International Annual Symposium on Management*, 1(1), 35–36. <https://www.academia.edu/92760560/>
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di STIE MDP, STMIK MDP, Dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 112–119. <https://core.ac.uk/download/pdf/35318363.pdf>
- Longenecker, J. (2015). *Small Business Management: Launching and Growing Entrepreneurial Ventures*. Canada: Cengage Learning Canada Inc. <http://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/29162/1/34.%20Justin%20G.%20Longenecker%20%E2%80%8E%20J.%20William%20Petty.pdf>
- Mambu, C. N., Pangemanan, S. S., & Pandowo, M. (2019). The Influence Of Entrepreneur Knowledge, Family Experience With Business, Entrepreneurial Education On The Interest Of Student Entrepreneurship In UKM Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 7–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22386>
- Maolani, R. A., & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. https://www.researchgate.net/publication/372555372_METODOLOGI_PENELITIAN_PENDIDIKAN
- Martínez-Fierro, S., Biedma-Ferrer, J. M., & Ruiz-Navarro, J. (2020). Impact Of High Growth Start Ups On Entrepreneurial Environment Based On The Level Of National Economic Development. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1007–1020. <https://doi.org/10.1002/bse.2413>
- Mauli, P. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Penggunaan Media Tiktok Shop Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. Bandar Lampung: Skripsi, Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/75320/>

- Mc Clelland, D. (2015). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_2230-1
- Mei, H., Lee, C.-H., & Xiang, Y. (2020). Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Intention in Higher Education. *Education Sciences*, 10(9), 1–10. <https://doi.org/10.3390/educsci10090257>
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Asri, Y. N. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Makassar: Tohar Media. <https://toharmedia.co.id/product/metode-penelitian-kuantitatif/>
- Mulyani, E. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. <https://scholar.google.com/citations?user=ywqNypAAAAAJ&hl=en>
- Nasution, M. I., & Nisa, K. (2022). Pendidikan Kewirausahaan dan Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(1), 29–37. <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/inov/article/view/9>
- Ningrum, N. S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan*. Semarang: Skripsi, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/45063/>
- Nitisusastro, M. (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta. <http://opac-dkp.jambikota.go.id:8123/inisilite3/opac/detail-opac?id=13867>
- Noventri, I. M., Pakpahan, J. P., Pane, J. W., Hutabarat, L., Kegiatan Belajar, P., Optima, M., & Utara, T. (2022). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32339>
- Nugroho, A. J. S., Febrianty, A., Sulistyowati, S. L., Hersulastuti, H., Suranto, M., & Paramitha Lea, C. (2023). *Pendidikan Wirausaha dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media. <http://repository.unwidha.com:880/4117/1/1.%20buku%20pendidikan%20kewirausahaan.pdf>
- Nuraisah, N., Gimin, G., & Syarbrus, H. (2015). The Effect Of Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Activity Student Of Economic Education FKIP University Of Riau. *Jurnal Universitas Riau*, 2(4), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/200037-pengaruh-pendidikan-kewirausahaan-terhad.pdf>
- Pitiasari, D. (2016). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa*

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri: Skripsi, Universitas Nusantara PGRI. <https://doi:10.17977/um027v4i32021p272>

- Prawirokusumo, S. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE. <http://repository.utp.ac.id/1099/1/KEWIRAUSAHAAN%20%26%20MANAJEMEN%20USAHA%20KECIL%20CETAK.pdf>
- Rahayu, N., Warni, Z., & Octarinie, N. (2024). Sosialisasi Tentang Berwirausaha Pada Anak-anak Sma Pgr 1 Kelurahan Bukit Lama Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUMPA)*, 1(2), 75–83. <https://feunpal.id/journal/index.php/jumpa/article/view/28>
- Rahmalia, S., Ariusni, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21–36. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2335712&val=22476&title>
- Ramdani, T. (2017). Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 31–34. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/13298>
- Ramlan, P., & Nikmat, R. (2019). Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PMK-K). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 240–250. <https://doi.org/10.25147/moderat.v5i3.2678>
- Rizki, A., & Santy, R. D. (2019). Pengaruh Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Survey Di Sentra Produksi Kaos. *Jurnal Unikom*, 1(1), 1–10. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1067/>
- Rosyanti, R., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 587–595. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7451>
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20103863&lokasi=lokal>
- Santika, I. W., Wardana, I. M., Setiawan, P. Y., & Widagda, I. G. (2022). Entrepreneurship Education And Green Entrepreneurial Intention: A Conceptual Framework. *Linguistics and Culture Review*, 1(1), 797–810. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS1.2159>
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2020). Does Entrepreneurial Education Matter For Indonesian Students' Entrepreneurial Preparation: The Mediating Role Of Entrepreneurial Mindset And Knowledge. *Cogent Education*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>
- Sarlin, M., & Mursid, K. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *JAMBURA*

- Elementary Education Journal*, 1(1), 1–13. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jeej/article/view/140>
- Shane, S., & Eckhardt, J. (2003). *Handbook Of Entrepreneurship Research: An Interdisciplinary Survey And Introduction*. New York: Springer. https://www.researchgate.net/profile/Sharon-Gifford/publication/226441377_Risk_and_Uncertainty/links/53e28e910cf275a5fdd9ea2e/Risk-and-Uncertainty.pdf
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257–279. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2)
- Shodiki, L., Asmony, T., & Suryatni, M. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pada Perawat Rsud Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Penelitian MSDM*, 3(2), 111–119. <https://journal.unram.ac.id/index.php/jpmsdm/article/view/4840>
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Slameto, A. (2014). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=2845>
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar (Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/sosiologi-suatu-pengantar/>
- Soesatyo, Y., & Zulasari, M. R. (2018). Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Negeri Surabaya Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(3), 157–160. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p%25p>
- Sofyan, H., & Uno, H. B. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah. https://perpustakaan.ung.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=26880
- Soto-Simeone, A., & Kautonen, T. (2021). Senior Entrepreneurship Following Unemployment: A Social Identity Theory Perspective. *Review of Managerial Science*, 15(6), 1683–1706. <https://doi.org/10.1007/s11846-020-00395-z>
- Sugihartono. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. <https://repository.lppm.unila.ac.id/50229/1/BUKU%20AJAR%20Psikologi%20Pendidikan.pdf>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17. <http://dx.doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>

- Suryana, Y. (2003). *Model Pengembangan Potensi Dan Karakter Kewirausahaan Perempuan (Tahun Ke 1 Dari Rencana 2 Tahun)*. Bandung: Universitas Padjajaran. <https://repository.utp.ac.id/1099/1/KEWIRAUSAHAAN%20%26%20MANAJEMEN%20USAHA%20KECIL%20CETAK.pdf>
- Suryana, Y. (2017). *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Tan, L. P., Le, A. N. H., & Xuan, L. P. (2020). A Systematic Literature Review On Social Entrepreneurial Intention. *Journal of Social Entrepreneurship*, 11(3), 241–256. <https://doi.org/10.1080/19420676.2019.1640770>
- Taufik, T. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. https://www.researchgate.net/profile/Iskandar-Kahar-Kato/publication/350955421_Psikologi_Komunikasi/links/607bdc528ea909241e09965d/Psikologi-Komunikasi.pdf
- Tehseen, S., & Ramayah, T. (2015). Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role Of External Integration. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p50>
- Umam, K., & Syah, N. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Teknik Sipil. *CIVED*, 6(1), 1–7. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1551328&val=1483&title>
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Vomegita, C. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Rasa Percaya Diri (Self Confidence) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Cendekia Mitra Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Cendekia Mitra Indonesia. <https://repo.unicimi.ac.id/id/eprint/388>
- Wanto, S. F. (2014). *Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas SMK N 1 Seyegan*. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. https://www.academia.edu/97589653/Hubungan_Kemandirian_Dan_Motivasi_Berwirausaha_dengan_Minat_Berwirausaha_Siswa_Kelas_XI_SMKN_1SEYEGAN
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The Impact Of Entrepreneurship Education And Students' Entrepreneurial Mindset: The Mediating Role Of Attitude And Self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>

- Wibowo, A., Widjaja, S. U. M., Utomo, S. H., Kusumojanto, D. D., Wardoyo, C., Wardana, L. W., & Narmaditya, B. S. (2022). Does Islamic Values Matter For Indonesian Students' Entrepreneurial Intention? The Mediating Role Of Entrepreneurial Inspiration And Attitude. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(2), 242–263. <https://doi.org/10.1108/jiabr-03-2021-0090>
- Widyawati, S. R. (2018). Pengaruh Pemberian Kuliah dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UNMAS Denpasar. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 1(8), 9–16. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1250481>
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss2.art2>
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran [Teaching Psychology]*. Jakarta: Grasindo. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=6418>
- Wuisang, J., Korompis, C., & Lempas, J. D. (2019). Analysis Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurship Attitude Students Economic Education Department Faculty Of Economic Manado State University. *Asia Pacific Journal of Management and Education (APJME)*, 1(1), 1–16. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3009138&val=27195&title=Analysis>
- Yusnandar, W. (2017). Analisis Determinan Minat Berbisnis Online Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 1(2), 129–138. https://www.academia.edu/85509610/Analisis_Determinan_Minat_Berbisnis_Online_E_Business_DI_Kalangan_Mahasiswa
- Zainea, L. N., Toma, S.-G., Marinescu, P., & Chi imiea, A. (2020). Combating Unemployment Through Social Entrepreneurship In The European Context. *Business Ethics and Leadership*, 4(4), 85–98. [https://doi.org/10.21272/bel.4\(4\).85-98.2020](https://doi.org/10.21272/bel.4(4).85-98.2020)
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., Wilson, D., Kwary, D. A., & Fitriasari, D. (2008). *Essentials Of Entrepreneurship And Small Business Management*. Jakarta: PT Salemba Empat. https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/buku/11059_2_1.pdf

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN **ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI** **BIDANG KEAHLIAN PEMASARAN SMK N 1 SLAWI**

Kepada Yth :

Siswa-siswi SMK Negeri 1 Slawi Bidang Keahlian Pemasaran. Bersama ini saya Ari Adi Sucipto Mahasiswa STKIPNU Tegal memohon ketersediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian yang di berikan. kuesioner yang di berikan sebagai data penilaian dalam rangka penyusunan skripsi pada program Sarjana Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal dengan judul “ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI BIDANG KEAHLIAN PEMASARAN SMK N 1 SLAWI”. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban yang saudara/i berikan sangat membantu dalam penyelesaian data penelitian saya.

Di bawah ini terdapat sejumlah pertanyaan, baca dan pahami pertanyaan dengan seksama kemudian berikan respon saudara/i dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia dengan satu pilihan jawaban.

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin : Laki-laki - Perempuan

Kelas : XI Kompetensi Keahlian Pemasaran

Minat Berwirausaha (Y)

No.	Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
		TS	KS	S	SS
1.	Saya tertarik untuk memulai usaha dikarenakan memiliki keuntungan yang besar.				
2.	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang cara memulai dan menjalankan usaha.				
3.	Saya berani menghadapi tantangan dan resiko kegagalan dalam menjalankan usaha.				

Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

No.	Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
		TS	KS	S	SS
1.	Saya merasa bertanggung jawab atas keputusan yang saya buat dalam kegiatan kewirausahaan.				
2.	Saya tidak takut mengambil keputusan bisnis selama resiko masih dapat dikendalikan.				
3.	Saya merasa bangga jika berhasil mencapai target dalam kegiatan kewirausahaan.				

Motivasi Berwirausaha (X_2)

No.	Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
		TS	KS	S	SS
1.	Saya termotivasi untuk menjadi yang terbaik dalam bidang usaha yang saya geluti.				
2.	Saya siap menanggung konsekuensi dari setiap resiko yang saya ambil dalam berwirausaha.				
3.	Saya siap menghadapi perubahan yang tidak terduga dalam dunia usaha.				
4.	Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam menjalankan usaha.				
5.	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk berhasil dalam berwirausaha.				
6.	Saya lebih suka bekerja secara mandiri				

	dibandingkan menjadi bawahan orang lain.				
7.	Saya memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang wirausahawan sukses.				
8.	Saya mampu melihat peluang usaha dari hal-hal sederhana di sekitar saya.				

Status Sosial Ekonomi (X_3)

No.	Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
		TS	KS	S	SS
1.	Pendapatan seseorang mendukung kemampuan seseorang untuk menjadi wirausaha.				
2.	Pekerjaan seseorang dapat memperluas berjalannya suatu usaha.				
3.	Tingkat pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari sosial ekonomi seseorang.				

Keterampilan Kewirausahaan (X_4)

No.	Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
		TS	KS	S	SS
1.	Saya mampu merancang strategi bisnis jangka pendek dan jangka panjang dengan baik.				
2.	Saya mampu menemukan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas produk/jasa saya.				
3.	Saya mampu mengarahkan dan memotivasi tim kerja dalam kegiatan usaha.				
4.	Saya mampu berkomunikasi dan membangun hubungan baik dengan pelanggan dan mitra usaha.				
5.	Saya menguasai teknik-teknik yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha.				

Lampiran 2. Data Tabulasi X

No Resp	X1				X2									X3				X4						Y			
	P1	P2	P3	Total	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	P1	P2	P3	Total	P1	P2	P3	P4	P5	Total	P1	P2	P3	Total
Resp 1	3	3	3	9	3	3	3	4	4	4	4	3	28	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	4	3	10
Resp 2	3	3	3	9	3	3	2	3	3	2	4	3	23	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	3	4	11
Resp 3	3	3	3	9	4	4	2	3	4	3	4	3	27	3	3	4	10	3	3	3	4	3	16	4	4	3	11
Resp 4	4	4	4	12	3	3	3	2	3	3	3	3	23	3	3	3	9	2	3	3	3	3	14	3	3	4	10
Resp 5	3	3	3	9	4	3	3	3	4	3	4	3	27	3	3	3	9	3	3	3	3	4	16	4	4	3	11
Resp 6	3	3	3	9	4	3	3	3	4	4	4	3	28	4	4	4	12	3	4	4	4	3	18	3	3	4	10
Resp 7	4	4	4	12	2	3	3	3	4	4	4	3	26	2	2	2	6	4	2	2	2	3	13	4	4	3	11
Resp 8	3	3	3	9	3	3	3	4	4	3	4	2	26	3	3	3	9	2	3	3	3	4	15	3	4	4	11
Resp 9	2	3	3	8	3	3	1	3	3	2	4	2	21	4	4	4	12	2	4	4	4	3	17	3	3	4	10
Resp 10	3	3	3	9	3	3	2	3	3	2	4	2	22	3	3	3	9	2	3	3	3	3	14	4	4	3	11
Resp 11	3	3	3	9	4	3	3	4	4	4	4	3	29	4	4	4	12	3	4	4	4	3	18	4	3	4	11
Resp 12	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	4	3	24	4	4	3	11	2	4	4	3	4	17	3	4	3	10
Resp 13	3	3	3	9	3	3	3	3	4	4	4	2	26	4	4	4	12	2	4	4	4	3	17	4	3	4	11
Resp 14	2	2	2	6	3	3	3	4	3	3	4	3	26	4	3	3	10	3	4	3	3	3	16	4	4	3	11
Resp 15	2	2	2	6	3	3	3	3	3	4	4	3	26	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	4	4	11
Resp 16	3	3	2	8	3	3	2	3	3	2	4	3	23	3	3	3	9	4	3	3	3	3	16	4	4	4	12
Resp 17	2	2	3	7	3	4	3	3	4	4	4	4	29	4	4	4	12	3	4	4	4	3	18	3	3	3	9
Resp 18	3	3	4	10	3	3	2	3	3	2	3	3	22	4	4	4	12	3	4	4	4	3	18	4	3	3	10
Resp 19	3	3	2	8	3	3	3	3	4	4	4	2	26	4	4	4	12	4	4	4	4	3	19	4	4	4	12
Resp 20	2	2	2	6	4	3	3	4	4	4	4	3	29	4	3	4	11	3	4	3	4	3	17	3	3	3	9
Resp 21	4	4	4	12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	4	4	12	3	4	4	4	2	17	4	4	4	12
Resp 22	3	3	3	9	4	3	2	4	4	3	4	3	27	4	4	4	12	4	4	4	4	3	19	3	3	3	9

No Resp	X1				X2									X3				X4						Y			
	P1	P2	P3	Total	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	P1	P2	P3	Total	P1	P2	P3	P4	P5	Total	P1	P2	P3	Total
Resp 23	3	3	3	9	3	3	3	4	3	4	4	4	28	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	4	4	4	12
Resp 24	2	2	2	6	4	3	2	3	4	3	4	3	26	4	4	4	12	3	4	4	4	3	18	3	3	3	9
Resp 25	3	3	3	9	3	3	2	4	3	3	4	3	25	3	2	3	8	3	3	2	3	2	13	4	4	4	12
Resp 26	3	3	3	9	4	3	3	4	4	4	4	3	29	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9
Resp 27	2	2	2	6	3	3	3	4	4	3	4	3	27	4	4	4	12	3	4	4	4	3	18	4	4	4	12
Resp 28	3	3	3	9	3	4	3	4	4	3	4	3	28	2	3	3	8	3	2	3	3	3	14	3	3	3	9
Resp 29	3	2	3	8	4	3	3	3	3	3	4	2	25	4	4	3	11	4	4	4	3	4	19	4	4	4	12
Resp 30	3	3	3	9	4	4	3	4	4	3	4	3	29	3	2	3	8	2	3	2	3	2	12	3	3	3	9
Resp 31	3	3	3	9	3	3	2	4	3	4	4	3	26	3	4	4	11	3	3	4	4	3	17	4	4	4	12
Resp 32	4	4	4	12	3	2	3	2	3	2	3	2	20	2	2	2	6	2	2	3	2	3	12	3	3	3	9
Resp 33	3	3	3	9	3	3	2	4	3	4	4	3	26	2	2	2	6	3	2	2	2	3	12	4	4	4	12
Resp 34	2	3	3	8	3	3	3	3	4	4	4	2	26	3	3	3	9	2	3	3	3	3	14	3	3	3	9
Resp 35	3	4	3	10	4	3	3	3	4	3	4	3	27	4	4	4	12	3	4	4	4	4	19	4	4	4	12
Resp 36	3	2	2	7	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3	3	3	9	2	3	3	3	3	14	3	3	3	9

STKIPNU
TEGAL

No Resp	Nama	X1	X2	X3	X4	Y
1.	Ahmad Firdaus	9	28	9	15	10
2.	Aisyah Nurhayati	9	23	12	20	11
3.	Alini Aruna Irani	9	27	10	16	11
4.	Alyya Syafa'Atur Rohmah	12	23	9	14	10
5.	Ananda Dwi Pratiwi	9	27	9	16	11
6.	Apit Yasmin Khabibillah	9	28	12	18	10
7.	Arif Budi Bijaksono	12	26	6	13	11
8.	Azzah Afi Ifah	9	26	9	15	11
9.	Chintya Fransisca Renata	8	21	12	17	10
10.	Destia Farhatunnisa	9	22	9	14	11
11.	Dinda Putri Eifelina	9	29	12	18	11
12.	Elsa Wati	9	24	11	17	10
13.	Fifik Rufiani	9	26	12	17	11
14.	Hazizi Purwanto	6	26	10	16	11
15.	Helen Qanila Artamevia	6	26	9	15	11
16.	Khamimatul Asri	8	23	9	16	12
17.	Lindu Dwi Putri	7	29	12	18	9
18.	Nafisa Anggttya Listi	10	22	12	18	10
19.	Natasya Qornelia Putri	8	26	12	19	12
20.	Neysa Zalika Fabina	6	29	11	17	9
21.	Noer Alfi Febiana Azmi	12	24	12	17	12
22.	Novi Rizki Wulandari	9	27	12	19	9
23.	Olivia Maila Hana	9	28	9	15	12
24.	Resti Khairunnisah	6	26	12	18	9
25.	Rifaya Shafia Misha	9	25	8	13	12
26.	Salsa Nurul Fadilla	9	29	9	15	9
27.	Salwa Maulidya Adzi	6	27	12	18	12
28.	Septiana Ramadanani	9	28	8	14	9
29.	Sevira Agustina	8	25	11	19	12
30.	Shifa Triana	9	29	8	12	9
31.	Siti Khoirunnisa	9	26	11	17	12
32.	Siti Rahayu	12	20	6	12	9
33.	Wilyana Oktaviani	9	26	6	12	12
34.	Zaenuna Nur Azima	8	26	9	14	9
35.	Zakiya Talita Sakhi	10	27	12	19	12
36.	Zyeliana Aulia Rukmana	7	25	9	14	9

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

VALIDITAS X1

		Correlations			
		P01	P02	P03	Ptotal
P01	Pearson Correlation	1	.796**	.714**	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36
P02	Pearson Correlation	.796**	1	.765**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36
P03	Pearson Correlation	.714**	.765**	1	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	.911**	.933**	.904**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika validitas diatas 0,36 = valid

RELIABILITAS X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	3

Jika reliabilitas diatas 0.7 = sedang, diatas 0,8 = tinggi

STKIPNU
TEGAL

VALIDITAS X2

Correlations

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	Ptotal
P01 Pearson Correlation	1	.176	.035	.173	.409*	.060	.194	.073	.446**
Sig. (2-tailed)		.304	.841	.312	.013	.728	.257	.671	.006
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P02 Pearson Correlation	.176	1	.000	.259	.370*	.143	.324	.382*	.511**
Sig. (2-tailed)	.304		1.000	.127	.026	.404	.054	.021	.001
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P03 Pearson Correlation	.035	.000	1	-.029	.352*	.494**	-.056	.105	.467**
Sig. (2-tailed)	.841	1.000		.869	.035	.002	.746	.541	.004
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P04 Pearson Correlation	.173	.259	-.029	1	.289	.352*	.463**	.256	.622**
Sig. (2-tailed)	.312	.127	.869		.088	.035	.004	.132	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P05 Pearson Correlation	.409*	.370*	.352*	.289	1	.452**	.374*	.019	.709**
Sig. (2-tailed)	.013	.026	.035	.088		.006	.025	.914	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P06 Pearson Correlation	.060	.143	.494**	.352*	.452**	1	.359*	.260	.746**
Sig. (2-tailed)	.728	.404	.002	.035	.006		.032	.125	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P07 Pearson Correlation	.194	.324	-.056	.463**	.374*	.359*	1	.059	.539**
Sig. (2-tailed)	.257	.054	.746	.004	.025	.032		.733	.001
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P08 Pearson Correlation	.073	.382*	.105	.256	.019	.260	.059	1	.473**
Sig. (2-tailed)	.671	.021	.541	.132	.914	.125	.733		.004
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Ptotal Pearson Correlation	.446**	.511**	.467**	.622**	.709**	.746**	.539**	.473**	1
Sig. (2-tailed)	.006	.001	.004	.000	.000	.000	.001	.004	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITAS X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.691	8

Reliabilitas sedang

VALIDITAS X3

Correlations

		P01	P02	P03	Ptotal
P01	Pearson Correlation	1	.827**	.806**	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36
P02	Pearson Correlation	.827**	1	.820**	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36
P03	Pearson Correlation	.806**	.820**	1	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	.937**	.944**	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITAS X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	3

Reliabilitas tinggi

STKIPNU
TEGAL

VALIDITAS X4

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	Ptotal
P01	Pearson Correlation	1	.153	.148	.164	.114	.465**
	Sig. (2-tailed)		.371	.389	.340	.507	.004
	N	36	36	36	36	36	36
P02	Pearson Correlation	.153	1	.784**	.806**	.160	.859**
	Sig. (2-tailed)	.371		.000	.000	.350	.000
	N	36	36	36	36	36	36
P03	Pearson Correlation	.148	.784**	1	.771**	.338*	.887**
	Sig. (2-tailed)	.389	.000		.000	.044	.000
	N	36	36	36	36	36	36
P04	Pearson Correlation	.164	.806**	.771**	1	-.007	.817**
	Sig. (2-tailed)	.340	.000	.000		.966	.000
	N	36	36	36	36	36	36
P05	Pearson Correlation	.114	.160	.338*	-.007	1	.409*
	Sig. (2-tailed)	.507	.350	.044	.966		.013
	N	36	36	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	.465**	.859**	.887**	.817**	.409*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.013	
	N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	5

Reliabilitas sedang

VALIDITAS Y

Correlations

		P01	P02	P03	Ptotal
P01	Pearson Correlation	1	.554**	.389*	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.019	.000
	N	36	36	36	36
P02	Pearson Correlation	.554**	1	.278	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000		.100	.000
	N	36	36	36	36
P03	Pearson Correlation	.389*	.278	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.019	.100		.000
	N	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	.833**	.785**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.673	3

Reliabilitas sedang

STKIPNU
TEGAL

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10865894
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.116
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Di atas 0,05 = data normal;



Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis Kendal

1. Uji Kendall X1 terhadap Y

Correlations

			X1	Y
Kendall's tau_b	X1	Correlation Coefficient	1.000	.075
		Sig. (2-tailed)	.	.594
		N	36	36
	Y	Correlation Coefficient	.075	1.000
		Sig. (2-tailed)	.594	.
		N	36	36

2. Uji Kendall X2 terhadap Y

Correlations

			X2	Y
Kendall's tau_b	X2	Correlation Coefficient	1.000	-.154
		Sig. (2-tailed)	.	.256
		N	36	36
	Y	Correlation Coefficient	-.154	1.000
		Sig. (2-tailed)	.256	.
		N	36	36

3. Uji Kendall X3 terhadap Y

Correlations

			X3	Y
Kendall's tau_b	X3	Correlation Coefficient	1.000	.073
		Sig. (2-tailed)	.	.605
		N	36	36
	Y	Correlation Coefficient	.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.605	.
		N	36	36

4. Uji Kendall X4 terhadap Y

Correlations

			X4	Y
Kendall's tau_b	X4	Correlation Coefficient	1.000	.140
		Sig. (2-tailed)	.	.297
		N	36	36
	Y	Correlation Coefficient	.140	1.000
		Sig. (2-tailed)	.297	.
		N	36	36

Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian



Nomor : 029/I/SPm-STKIPNU/V/2025
 Lamp. : -
 Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Yth. Kepala SMK N 1 Slawi
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Silaturahmi teriring doa kami sampaikan semoga Bapak/ ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT, serta dimudahkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdaltul Ulama Kabupaten Tegal, maka kami mengajukan izin penelitian serta kerjasama dari Kepala SMK N 1 Slawi Yang Bapak/ Ibu pimpin untuk kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibawah ini :

Nama : Ari Adi Sucipto
 NIM : 2103000125
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Analisis Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK N 1 Slawi

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ditetapkan : di Slawi
 Pada Tanggal : 14 Mei 2025
 Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal



[Signature]
Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.
 NIDN. 2112126901

Lampiran 7. Surat Keterangan Perpustakaan



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**

SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/II/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Procot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERPUSTAKAAN

No. 393/Pust/STKIPNU/VI/2025

Saya Yang Bertandatangan Dibawah ini :

Nama : DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
Jabatan : Kepala Perpustakaan
NIPY : 1709.890722.017

Menyatakan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : ARI ADI SUCIPTO
NIM : 2103000125
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan administrasi tidak ada tanggungan pinjaman buku, menyelesaikan laporan PPL, KKL dan KKN pada tahun 2024/2025, serta telah mengumpulkan di Perpustakaan Abdurrahman Wahid STKIP NU Kabupaten Tegal.

Slawi, 12 Juni 2025

Petugas Perpustakaan
Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal

DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
NIPY. 1709.890722.017

Lampiran 8. Surat Keterangan Turnitin



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL (STKIPNU)

SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/II/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Procot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN

No. 394/Pust/Turnitin/STKIPNU/VI/2025

Sehubungan dengan kewajiban **Tes Turniti** dengan maksimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini unit sistem Informasi dan Jurnal menerangkan bahwa :

Nama : ARI ADI SUCIPTO
NIM : 210300125
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)
Tanggal Cek Turniti : 12 Juni 2025
Status : Lulus dengan Prosentasi 25%

Surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya, dan hasilnya terlampirkan. Demikian surat ini untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 12 Juni 2025

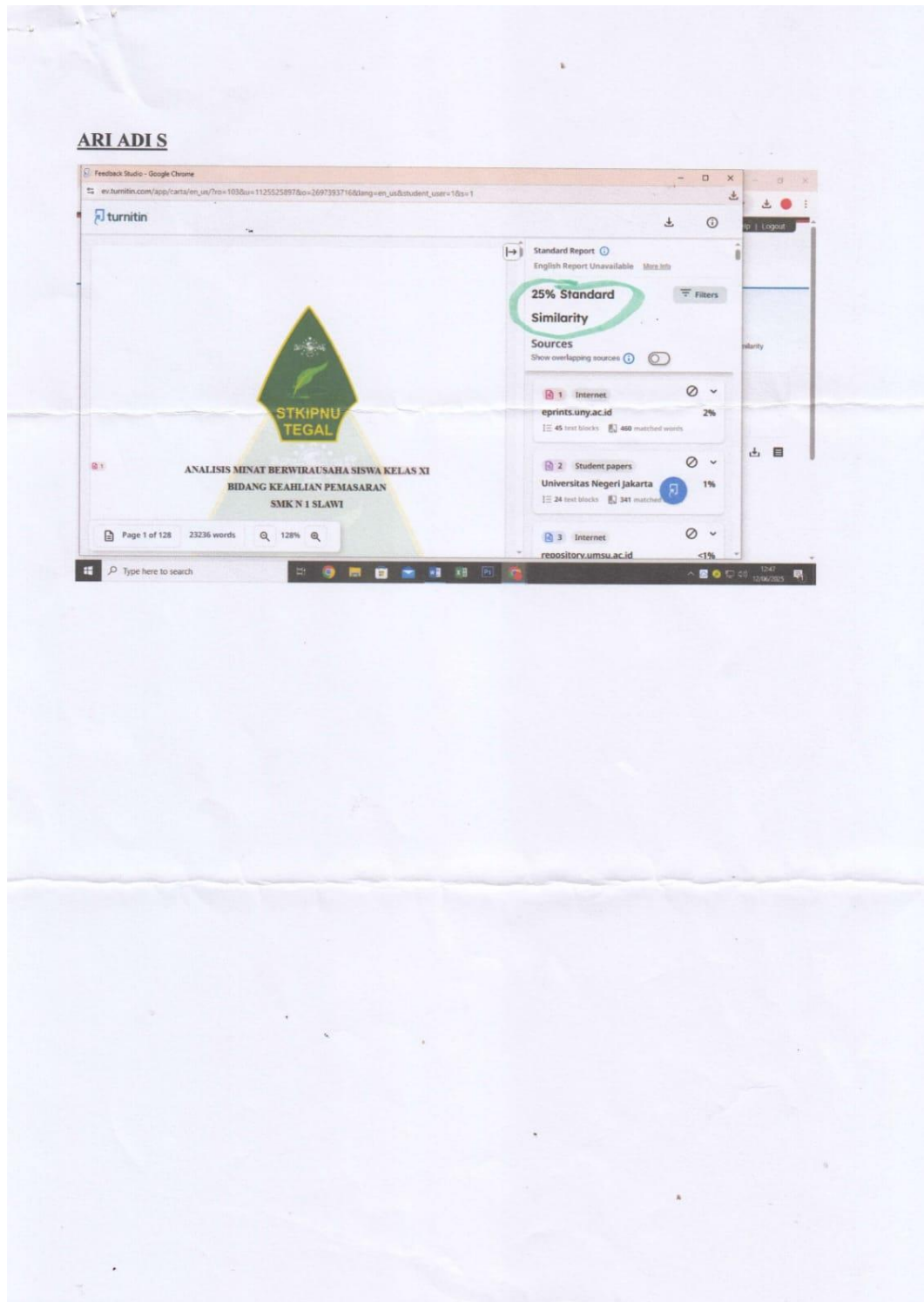
Petugas Perpustakaan

Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal

DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust

NIPY: 1709.890722.017

Lampiran 9. Surat Hasil Turnitin



Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
SLAWI

Jalan Haji Agus Salim, Progot, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal
Kode Pos 52412, Telepon 028-3491336, Faximile 028-3491336, laman www.smkn1slawi



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 000.9.2 / 218 /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Lutfah Barliana, M.Pd
NIP : 197011271998022005
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMK Negeri 1 Slawi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ari Adi Sucipto
NIM : 2103000125
Asal Perguruan Tinggi : STKIPNU Tegal
Program Studi : S1 Pendidikan Ekonomi

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Slawi mulai tanggal 16 sampai dengan 20 Mei 2025 untuk keperluan Tugas Penelitian Skripsi dengan judul “ **Analisis Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi** “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

20 Mei 2025
Kepala SMK Negeri 1 Slawi
Dra. Lutfah Barliana, M.Pd
NIP. 19701127 199802 2 005

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Guru Kewirausahaan SMK N 1 Slawi



Wawancara Dengan Guru Jurusan Pemasaran SMK N 1 Slawi



Foto Bersama Dengan Guru-Guru Jurusan Pemasaran



Peneliti Membagikan Lembaran Pernyataan Kuesioner



Peneliti Memberi Arahan Pengisian Kuesioner Kepada Responden



Foto Bersama Dengan Responden Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran



Antusias Responden Mengisi Lembar Pernyataan Kuesioner



Responden Laki-Laki Sedang Mengisi Lembar Pernyataan Kuesioner



Responden Perempuan Sedang Mengisi Lembar Pernyataan Kuesioner

Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Revisi

145

Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Revisi**SURAT PERNYATAAN SELESAI REVISI**

Nama : Ari Adi Sucipto
NIM : 2103000125
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Tanggal Sidang : Kamis, 19 Juni 2025

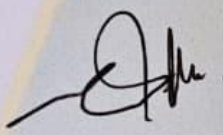
Menegaskan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Revisi Skripsi.

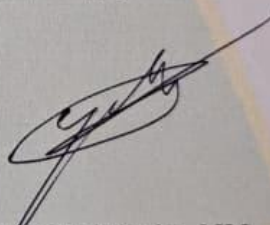
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 14 Juli 2025

Penguji I

Penguji II


Abdul Wakhid, S.E., M.Pd
NIDN. 0402098001


Yoko Adi Nugroho, MM
NIDN. 0629057003

**STKIPNU
TEGAL**

